

**PERAN DA'I DALAM MEMINIMALISIR HIBURAN
KEYBOARD DI KECAMATAN TEUPAH SELATAN
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

REZKI MULIA
NIM. 150403070

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1440 H/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

REZKI MULIA

NIM. 150403070

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Mahmuddin, M. Si.
NIP. 197210201997031002

Pembimbing II,



Raihan, S.Sos. I, MA
NIP. 198111072006042003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:
REZKI MULIA
NIM. 150403070**

Pada Hari/Tanggal:

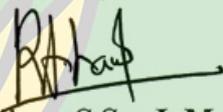
**Senin, 20 Januari 2020 M
24 Jumadil awwal 1441 H**

**di
Darussalam - Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,**

Ketua,


**Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002**

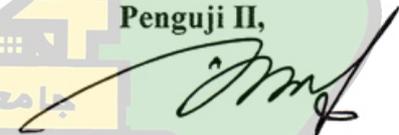
Sekretaris,


**Raihan, S.Sos.I, MA
NIP. 198111072006042003**

Penguji I,

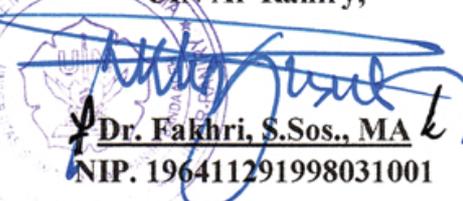

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

Penguji II,


**Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511032009011008**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**


**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezki Mulia

NIM : 150403070

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 19 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,




Rezki Mulia
NIM. 150403070

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Peran Da'i Dalam Meminimalisir Hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran da'i dalam meminimalisir hiburan keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran da'i dalam meminimalisir hiburan keyboard yaitu dengan memberikan pengetahuan agama melalui ceramah dakwah sehingga masyarakat akan paham terhadap ilmu agama dan mendapatkan pengetahuan luas terhadap ilmu agama. Upaya yang dilakukan da'i dalam meminimalisir hiburan keyboard yaitu dengan cara memberikan dakwah agama, seperti tentang ibadah, akhlak dan meluruskan akidah masyarakat. Sehingga masyarakat akan mendapat pencerahan dan memperoleh pengetahuan yang luas di bidang agama, maka kedepannya masyarakat akan tahu tentang dampak negatif dari hiburan keyboard tersebut, dengan demikian masyarakat tidak akan lagi melakukan kebiasaan-kebiasaan yang melanggar syariat islam. Peluang dan tantangan da'i dalam meminimalisir hiburan keyboard adalah masyarakat yang menjadi mad'u ada sebagian yang mengikuti kegiatan dakwah, namun ada juga sebagian masyarakat yang masih susah diajak untuk menghadiri kegiatan dakwah tersebut.

Kata Kunci: Peran Da'i dan Masyarakat Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “*Peran Da’i Dalam Meminimalisir Hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue*”. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Dahnil dan Ibunda tercinta Yusmanidar yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Mahmuddin, M.si sebagai pembimbing I dan Ibu Raihan, S.Sos.,I., MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk

membimbing dan memberikan arahan, semangat dan motivasinya serta ide-ide dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

3. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M. Ag selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
4. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
5. Terimakasih juga kepada teman-teman dan sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih kepada Tgk Rahmadsyah, Jusmanudin, Dedek Hermino, Rinal Khatami, Husnil Kamal, Helmi, Bobby Rezki Dermawan, Rahmat Bulqaini, Fahri Purnama, Jeri Prananda, T. Syukrul Aidi, Arif Rahman Santoso, Roli Dinata, Agus Pratama Wijaya, Seprian, Arjunandi.
6. Terimakasih juga kepada semua keluarga yang ada dikampung, yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi

penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 1 Januari 2020
Penulis,

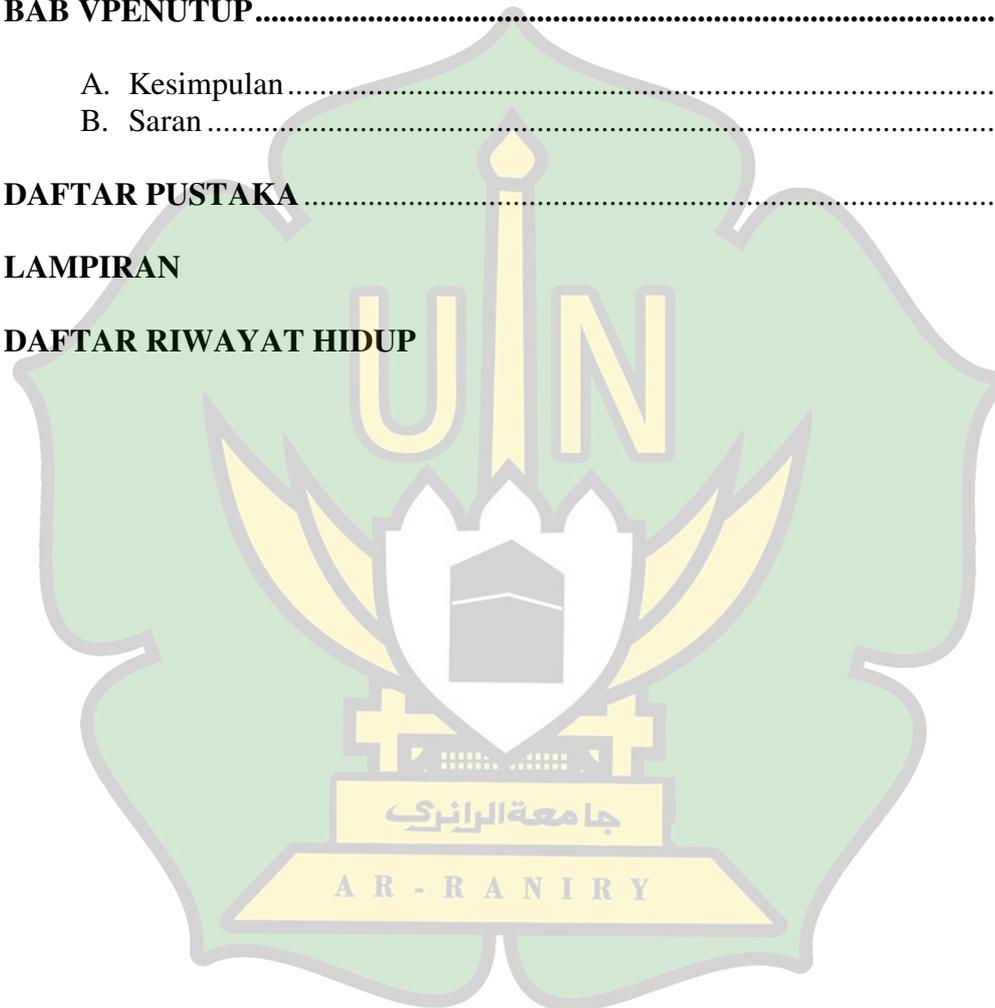
Rezki Mulia
NIM. 150403070



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Hakikat Da'i	13
1. Pengertian Da'i.....	13
2. Tugas dan Fungsi Da'i	17
3. Kompetensi Da'i	19
B. Hiburan Keyboard	29
1. Pengertian Keyboard.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu	
1. Letak Geografis Kecamatan Teupah Selatan	40
2. Wilayah Administratif Kecamatan Teupah Selatan	41
3. Kedaan Demografis Kecamatan Teupah Selatan	42

4. Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Kecamatan Teupah Selatan	43
B. Peran Da'i di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.	44
C. Upaya Da'I dalam Meminimalisir Hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.....	58
D. Peluang dan Tantangan Da'I dalam Meminimalisir hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.....	64
BAB VPENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Tetap dan Pendetang di Kabupaten Simeulue	40



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Da'i adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan tentang mengajak umat manusia kepada jalan Allah Swt. Dengan tujuan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia akhirat yang di ridhai Allah Swt. Hal ini dikarenakan semua pribadi umat Islam yang mukallaf memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebaikan kepada umat manusia di dunia, bahkan ulama telah sepakat bahwa melaksanakan dakwah adalah wajib.¹ Dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dengan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.²

Seorang da'i memiliki tugas pokok yaitu meneruskan tugas Rasul Muhammad SAW, yang berarti harus menyampaikan ajaran-ajaran Allah Swt. Yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah seperti meluruskan aqidah, memberi pencerahan dan memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar, Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran atau keburukan dan menolak kebudayaan yang merusak yang tidak sesuai dengan syari'at Islam menjadi tradisi dan budaya yang sesuai dengan syari'at Islam.³

¹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah, Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 44.

² M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 75.

³ Aliyudin dan Enjang, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widya Padjadjaran, 2009), hal. 74-75

Melihat tugas dan fungsi da'i di atas, maka jelaslah bahwa terdapat poin yang menegaskan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da'i ialah untuk menegakkan Amar ma'ruf nahi munkar yang salah satunya menolak tradisi dan kebudayaan yang bertentangan dengan ajaran syari'at Islam. Salah satu tradisi kebudayaan berupa hiburan yang cenderung bertentangan dengan ajaran Islam ialah hiburan musik yang membawa kearah kemungkaran. Dalam tulisan ini penulis ingin mengkaji suatu hiburan masyarakat di salah satu Kecamatan di Kabupaten Simeulue yang sedang sangat digemari saat ini, nama hiburan tersebut adalah hiburan musik keyboard.

Musik merupakan suatu bagian dari kesenian yang di dalamnya terdapat nilai-nilai estetis atau keindahan sehingga orang dapat merasa terhibur dengan menikmatinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Koentjaraningrat bahwa kesenian itu merupakan segala ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang salah satu bagiannya adalah seni musik.⁴

Musik, lagu dan semacamnya sudah akrab ditelinga, banyak orang-orang yang mendengarkan lagu kesukaannya baik pada saat apapun, kapanpun dan dimanapun. Musik, lagu dan semacamnya merupakan hasil cipta, karya, karsa manusia yang berbentuk seni. Tidak perlu menggunakan bahasa apa, jika musiknya enak didengarkan pasti akan sering dinyanyikan dan disenangi.

Pada setiap daerah musik bisa menjadi suatu hiburan yang sangat penting, dengan musik hidup jadi lebih berwarna dan bersemangat. Musik juga bisa membuat seseorang berubah mengikuti aliran musik tersebut. Intinya dengan

⁴ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1981), hal. 395 – 396.

musik hidup jadi lebih berbeda dibandingkan dengan suasana hidup tanpa musik. Pada masyarakat pedesaan yang kehidupannya jauh dari hiburan-hiburan, musik menjadi salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk membuat hidup lebih bersemangat. Sehingga di setiap acara hajatan baik acara pesta perkawinan, sunatan (khitanan) maupun acara pelantikan musik selalu menjadi salah satu idola. Musik disini maksudnya adalah kesatuan dari organ tunggal, penyanyi serta panggung. Hiburan tersebut lebih dikenal dengan hiburan keyboard.

Hiburan keyboard biasanya menyajikan berbagai macam lagu sesuai permintaan dari para tamu atau pengunjung.⁵ Musik mestinya harus dapat membawa suasana dan mood dari para tamu. Musik dapat menghasilkan tipe-tipe suasana sebagai berikut: suasana yang nyaman, suasana elegant yang berkelas atau suasana formil yang teratur. Organ tunggal ini bisa mengakomodasi jenis musik apa saja, mulai dari pop sampai ke dangdut. Selain itu organ tunggal juga efektif menciptakan suasana meriah dan akrab. Karena biasanya para undangan bisa ikut menyanyi.

Di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue hiburan keyboard ini seperti sudah menjadi tradisi. Setiap ada acara sosial kemasyarakatan tanpa ada hiburan keyboard seperti ada sesuatu yang kurang/hilang. Masyarakat pada desa ini setiap melakukan kegiatan seperti pesta perkawinan, sunatan dan acara balas kunjungan pemuda maupun turnamen pasti selalu dimeriahkan dengan hiburan keyboard .

⁵ http://www.Kingfoto.com_artikel.Php?d, diakses pada tanggal 25 Oktober 2018

Hiburan keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue ini memiliki karakteristik yang berbeda bila dibandingkan dengan daerah lain. Bila pada daerah lain hiburan keyboard hanya sebagai pelengkap, maka pada daerah penelitian ini, hiburan keyboard adalah hal utama yang dicari dibandingkan dengan acara utamanya sendiri (pesta perkawinan, sunatan maupun acara pelantikan) namun khusus bagi anak muda. Hiburan keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue juga sudah biasa menampilkan penyanyi, tentu siapa saja yang ingin bernyanyi terlebih dahulu memberitahukan MC (pembawa acara) dan akan menunggu dipanggil. Biasanya waktu kegiatan acara keyboard ini dilakukan dari jam 09-00 s/d 17-30 WIB, namun jika kegiatan ini dilakukan pada malam hari maka biasanya waktunya pada pukul 08-30 s/d pukul 12-30 WIB dan bahkan ada juga yang sampai pukul 02-00 pagi sehingga jika kegiatan ini dilakukan pada malam hari hingga larut malam tentu saja sangat mengganggu ketentraman masyarakat, kegiatan ini telah berlangsung cukup lama lebih-kurang kegiatan hiburan keyboard ini telah ada di tahun 1990an khususnya di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. hal tersebut telah berlangsung sangat lama dan berlanjut hingga saat ini. Sebagian masyarakat Kecamatan Teupah Selatan menganggap ini hal yang wajar dan seperti yang sudah menjadi tradisi pada daerah ini.

Hiburan keyboard jika hanya menjadi suatu hiburan untuk menghibur para pengunjung itu merupakan hal yang biasa, tetapi jika Hiburan keyboard tersebut menampilkan sesuatu yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat maka itu menjadi sesuatu yang luar biasa yang tentu berdampak negatif bagi masyarakat.

Lagu yang biasa dibawakan oleh penyanyi dalam hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan adalah jenis musik berirama dangdut yang dikreasikan dengan jenis-jenis musik lainnya, sehingga jika kita lihat hampir sama seperti musik yang ditampilkan di klub-klub malam yang ada di perkotaan, hal tersebut menjadi menarik untuk diangkat menjadi suatu penelitian, karena peneliti akan melihat apakah berdampak negatif bagi masyarakat mulai dari anak-anak, remaja dan bahkan orang dewasa ataukah tidak berdampak negatif.

Masyarakat yang tinggal Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue yang memeluk agama Islam tentu hiburan keyboard ini harus diawasi dengan baik agar tidak mengarah kepada kemungkaran. Menurut pengamatan peneliti, Kecamatan Teupah Selatan sebagian besarnya masih merupakan daerah tertinggal dengan tingkat kehidupan menengah kebawah-menengah ke atas, jika kita kaitkan dengan tingkat kehidupan, agama serta adat istiadat, mustahil daerah tersebut menerima hiburan keyboard yang bernuansa seperti itu, tetapi hal tersebut menjadi sesuatu hal yang biasa dan diterima baik oleh masyarakat di daerah penelitian ini.

Fenomena hiburan keyboard di Kecamatan Teupah Selatan bukan lagi menjadi hal yang baru bagi masyarakat daerah tersebut. Akan lebih tabu atau tidak biasa jika setiap ada pesta perkawinan atau sunatan, hiburan keyboard tersebut tidak ada. Hal ini berbanding terbalik jika hiburan keyboard yang diadakan adalah hiburan keyboard yang cenderung ke arah nahi mungkar, seperti cara berpakaian, waktu yang tidak terjaga hingga larut malam dan lainnya yang sudah menjadi tradisi, sehingga masyarakat akan berkunjung keacara tersebut dengan senang hati, disamping datang untuk memberi doa restu kepada pasangan pengantin,

mereka juga datang untuk melihat Hiburan keyboard yang mereka tunggu-tunggu untuk melepas lelah setelah bekerja. Kemungkaran dalam hiburan keyboard di Kecamatan Teupah Selatan terlihat pada pakaian perempuan yang seksi yang membentuk tubuh yang tidak sepatasnya dipertunjukan. Fenomena lain yang bisa kita lihat langsung dalam hiburan ini setiap ada acara pernikahan, acara sunatan (khitanan) maupun acara hajatan lainnya yang menghadirkan hiburan keyboard, maka akan ada beberapa kegiatan-kegiatan yang mungkin berdampak negatif pada daerah tersebut. Pakaian dan goyangan seksi menjurus erotis para penyanyi juga dilihat oleh anak-anak. Belum lagi pasangan muda-mudi yang datang menyaksikan acara tersebut, mereka berlaku seperti berada pada daerah perkotaan, dimana keseluruhan aktivitas pada hiburan keyboard tersebut disaksikan oleh para orang tua dan tokoh masyarakat, tetapi tidak dilarang dengan alasan sudah menjadi tradisi dan juga dari segi waktu hingga larut malam jika kegiatan ini dilakukan pada malam hari, dan fenomena itulah yang terjadi pada daerah penelitian.

Dalam rangka meminimalisir hiburan keyboard tersebut maka pihak yang bertanggung jawab seperti aparatatur pemerintah, tokoh agama dan da'i melakukan berbagai upaya mengatasinya di antaranya menjadikan hiburan Keyboard yang bersifat nuansa Islami dengan menampilkan pertunjukan yang bernuansa Islami, misalnya lagu-lagu rohani, puji-pujian kepada Tuhan dan sebagainya. Pakaian yang sopan, memakai jilbab atahu menutup aurat, sedangkan waktu pertunjukannya biasanya dimulai jam 09.00 pagi s/d 17.00 sore. Upaya lain yang dilakukan ialah membuat batas waktu pertunjukan hiburan bahkan kalau bisa

waktu kegiatan hanya dilakukan pada siang hari, kemudian penonton yang tidak boleh bercampur saat menyaksikan pertunjukan dan tata cara pakaian yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam.

Upaya meminimalisir hiburan keyboard yang mengarah ke pada kemungkaran ini terutama menjadi tanggung jawab para tokoh agama salahsatunya ialah para da'i. Hal ini dikarenakan da'i adalah unsur terpenting dalam dakwah.⁶ Dalam menangani masalah nahi mungkar dari hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan, maka da'i dituntut untuk mampu memahami berbagai persoalan dan dinamika sosial yang mengintari kehidupan masyarakat, sehingga diperlukan sejumlah kriteria dan kompetensi tertentu yang melekat pada dirinya.

Dakwah yang dilakukan oleh para da'i dalam mencegah nahi mungkar dari pelaksanaan hiburan Keyboard tentu mendapat respon yang berbeda dari kalangan pencinta hiburan itu sendiri. Sebagaimana dari mereka terkadang enggan menerima pesan dakwah yang disampaikan da'i. Oleh karena itu para da'i dituntut memiliki kompetensi dalam menyampaikan dakwahnya.⁷

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat fakta sosial mengenai hiburan keyboard dengan berbagai dampaknya, terutama upaya meminimalisir hiburan keyboard di Kecamatan Teupah Selatan, padahal daerah tersebut semua masyarakatnya memeluk agama Islam dari berbagai macam etnis yang jumlahnya relatif sama, tetapi hal tersebut sudah menjadi tradisi dan dianggap wajar oleh masyarakat tersebut. Oleh karena itulah penelitian ini

⁶ Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers Jakarta, 2010), hal. 15

⁷ Juhari Hasan, *Standar Kompetensi Da'i Profesional Dalam konteks Dinamika Perubahan Sosial*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014), hal. 45.

berjudul “Peran Da’i dalam Meminimalisir Hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran da’i di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu?
2. Bagaimana upaya da’i dalam meminimalisir hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu?
3. Bagaimana peluang dan tantangan da’i dalam meminimalisir hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui peran da’i di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu.
- (2) Untuk mengetahui upaya da’i dalam meminimalisir hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu.
- (3) Untuk mengetahui peluang dan tantangan da’i dalam meminimalisir hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan peran da'i dalam meminimalisir hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi masyarakat, kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan meningkatkan pencegahan nahi mungkar pada hiburan Keyboard.
- b. Bagi pemaian Keyboard, agar menghindari perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada kemungkaran, sehingga apa yang ditampilkan dapat bermanfaat bagi penontonya.
- c. Bagi aparat pemerintah, kajian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu masukan agar memberikan dukungan atas dakwah pencegahan nahi mungkar dengan membuat aturan-aturan agar kegiatan yang mengarah kemaksiatan dilarang.
- d. Bagi peneliti, kajian ini dapat menjadi bahan referensi untuk mengkaji lebih lanjut terkait peran da'i dalam meminimalisir hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

E. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar sebagai berikut:

1. Peran

Peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat kepadanya⁸

2. Da'i

Da'i juga diartikan sebagai orang yang memperhatikan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa kepada keuntungan.⁹ Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dengan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa da'i adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah yang berisi ajakan ke jalan kebaikan dan meninggalkan segala perbuatan kemungkaran. Oleh karena itu seorang da'i wajib dibekali dengan pengetahuan yang dalam tentang ajaran agama Islam. Berdasarkan pengertian tersebut da'i ibarat seorang pemandu

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, h. 212-213

⁹ Nasir, *Fiqhul Dakwah*, (Jakarta: Dewan Islamiah Indonesia, 1996), hal. 125

¹⁰ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 75.

terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup didunia maupun di akhirat. Da'i yaitu orang yang mengajak kepada jalan kebaikan kepada orang lain baik secara langsung dengan kata-kata perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan Sunnah.¹¹ Sehingga ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i ditengah masyarakat menempati posisi paling penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini akan disusun terdiri atas lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang menguraikan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri manfaat teoritis dan manfaat praktis, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab II berisikan penjelasan tentang penelitian yang relevan, teori-teori mengenai da'i, tradisi musik Keyboard.

BAB III METODE PENELITIAN

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 68.

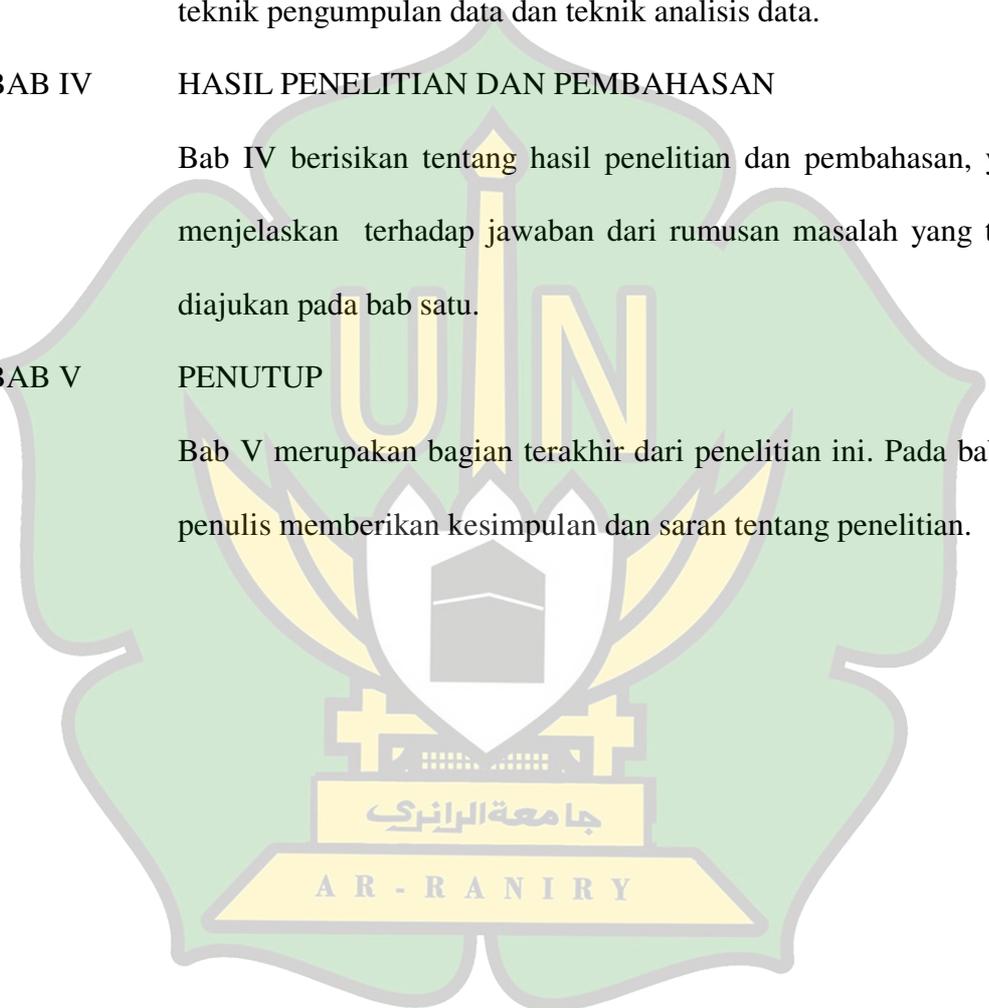
Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Selanjutnya juga dijelaskan objek dan subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan terhadap jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan pada bab satu.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bagian terakhir dari penelitian ini. Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran tentang penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan terkait uraian landasan teori. Landasan teori dalam penelitian ini memuat berbagai teori terkait Da'i, dan hiburan Keyboard.

A. Hakikat Da'i

1. Pengertian Da'i

Unsur dakwah yang terpenting adalah da'i. Da'i adalah *isim fa'il* dari kata kerja *da'a*, yaitu orang yang mengajak, menyeru, memanggil, mengundang dan sebagainya. Da'i adalah sebagai pengirim pesan (*sender*) kepada mad'u (*receiver*).¹² Da'i adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan tentang mengajak umat manusia kepada jalan Allah Swt. Dengan tujuan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia akhirat yang di ridhai Allah Swt. Semua pribadi umat Islam yang mukallaf secara otomatis memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebaikan kepada umat manusia di dunia, para Ulama telah sepakat bahwa melaksanakan dakwah adalah wajib.¹³

Adapun da'i yang dimaksud dalam kajian ini ialah para da'i yang terdapat di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu yang aktif dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat baik secara lisan seperti berceramah maupun melalui berbagai pengajian.

Da'i adalah orang yang menyampaikan atau melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan dan berbuat baik secara individu, kelompok secara terlem-

¹² Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers Jakarta, 2010), hal. 15

¹³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah, Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 44.

baga. Dai dapat juga disebut mubalig artinya orang yang menyampaikan ajaran Islam. Pada hakikatnya dai atau mubalig tidak terbatas pada ulama saja, akan tetapi siapa saja yang menyatakan dirinya sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i sesuai dengan kemampuannya. Secara etimologis, dai berarti penyampai, pengajar, dan peneguh ajaran agama kedalam diri mad'u.

Da'i adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok dan tugas utama. Ahli dakwah disebut wa'ad dan mubalig mustamain (juru Penerang) yang menyeru, mengajak serta memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.¹⁴ Da'i juga didefinisikan sebagai penasehat yang memberikan nasehat dengan baik melalui khotbah. Berita yang disampaikan berupa berita gembira dan berita siksa serta membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang larut dalam tipuan gelombang kehidupan dunia.¹⁵ Da'i juga diartikan sebagai orang yang memperhatikan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa kepada keuntungan.¹⁶ Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dengan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa da'i adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah yang berisi ajakan ke jalan kebaikan dan meninggalkan segala perbuatan kemungkaran. Oleh karena itu

¹⁴ Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta: Firma Dara, 1997), hlm. 20.

¹⁵ Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-safa*, (YogJakarta: Bima Bayu Atijah 2008), hal. 96-97.

¹⁶ Nasir, *Fiqhul Dakwah*, (Jakarta: Dewan Islamiah Indonesia, 1996), hal. 125

¹⁷ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 75.

seorang da'i wajib dibekali dengan pengetahuan yang dalam tentang ajaran agama Islam.

Da'i sebagai unsur utama dakwah memegang peranan penting dan strategis dalam merancang dan meramu kegiatan dakwah agar mendapat tanggapan positif dari *mad'u* (masyarakat). *Da'i* dapat berupa perorangan (individu) maupun kelompok (organisasi) yang memiliki konsep kuat untuk mengembangkan dakwah. *Da'i* merupakan orang-orang pilihan yang memiliki kemampuan (kompetensi) tertentu untuk menjalankan misi dakwah hingga berhasil dengan baik. Karena itu ia dituntut untuk memiliki kemampuan baik dalam hal merancang (*planning*) program dakwah secara tepat, mengorganisir (*organizing*) program dengan baik, menjalankan (*actuating*) program yang telah dirancang sebelumnya, mengawal (*controlling*) kegiatan secara profesional dan mampu melakukan evaluasi (*evaluating*) terhadap semua aktivitas dakwah yang dijalankannya. Dalam konteks sosiologi, keberadaan *da'i* ini disebut sebagai *agent* yaitu pelaku utama dalam menjalankan suatu misi atau kegiatan.¹⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas menunjukkan kepada kita bahwa yang dinamakan da'i bukan hanya orang yang sering memberikan ceramah agama, orang yang mengisi pengajian atau orang yang berkhotbah saja. Akan tetapi, pengertian da'i lebih luas dari pada itu, yaitu semua orang yang melakukan aktivitas dakwah atau mengajak manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah Swt. Baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Dalam pengertian yang sangat luas, proses dakwah itu tidaklah semata-mata merupakan suatu komunikasi yang

¹⁸ Juhari Hasan, *Standar Kompetensi Da'i Profesional Dalam Konteks Dinamika Perubahan Sosial*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014), hlm. 15-16.

bersifat lisan maupun tulisan saja. Akan tetapi, semua kegiatan serta sarana yang secara hukum adalah sah, dapat saja dijadikan alat untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan diri *mad'u* masing-masing. Dengan demikian, kita mengenal istilah dakwah, yaitu suatu proses yang setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuan masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan syariat Islam ajaran-ajaran Islam tersebut.¹⁹

Oleh karena itu, semua orang yang menyeru ke jalan Allah Swt. Atau melakukan kegiatan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar melakukan ajaran agama Islam bisa disebut sebagai da'i. Secara umum da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa), yang bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah Rasulullah "*sampaikanlah walaupun hanya satu ayat*". Secara khusus da'i adalah mereka yang mengambil keahlian secara khusus dalam bidang dakwah Islam yang dikenal dengan panggilan ulama, da'i, atau mubaligh.²⁰

Menurut M. Ghozali, orang yang mengkhususkan dirinya dalam bidang dakwah baginya ada dua syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang juru dakwah yaitu:

- a. Pengetahuan mendalam tentang Islam, juru dakwah harus benar-benar mendalam ilmunya tentang *ushul* (pokok) dan *furu'* (cabang) Islam sehingga apabila dia mengajari atau mendakwahkan manusia lain, benar-

¹⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 39.

²⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah..*, hal. 42.

benar dia bisa mengindahkan kepada mereka hakikat risalah yang sempurna.

- b. Juru dakwah jiwa kebenaran, para juru dakwah haruslah menjadi “ruh” yang penuh kebenaran, kegiatan, kesadaran dan kemauan. Namun yang terpenting juru dakwah haruslah memandang kehidupan dengan mata menyala dan pandangan sehingga apabila melihat penyelewengan di dalam masyarakat dengan tegas dia berhak meluruskannya.²¹

2. Tugas dan Fungsi Da'i

Pada dasarnya tugas yang pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Rasul Muhammad SAW, yang berarti harus menyampaikan ajaran-ajaran Allah Swt. Yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sedangkan fungsi seorang da' i adalah:

- a. Meluruskan akidah, yaitu dengan menunjukkan ke-Esaan Allah Swt. sebagai Tuhan yang hak untuk disembah.
- b. Memberi pencerahan dan memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
- c. Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran atau keburukan.

²¹ Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 149

- d. Menolak kebudayaan yang merusak, yaitu mampu mengubah tradisi dan budaya yang tidak sesuai dengan syari'at Islam menjadi tradisi dan budaya yang sesuai dengan syari'at Islam.²²

Tugas dasar seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah Swt. Seperti termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Yaitu dengan merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasul di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Tugas da'i sangatlah besar karena ia harus mampu menterjemahkan bahasa Al-Qur'an dan Sunnah ke dalam bahasa yang dimengerti oleh masyarakat.²³

Keberadaan da'i dalam masyarakat mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Adapun fungsi da'i antara lain:

- a. Meluruskan akidah

Manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidah. Banyak terjadi pada seseorang muslim karena sesuatu hal, keyakinannya berubah dan bergeser. Sebagai contoh seorang muslim melaksanakan upaya-upaya tahayul dan khurofat. Dalam keadaan dan situasi seperti itu, keberadaan da'i berfungsi meluruskan kembali anggota masyarakat dengan mendekatinya untuk mengajak kepada jalan yang diridhai Allah Swt. Sehingga mereka tetap pada sesuatu keyakinan bahwa hanya Allah-lah Dzat yang Maha Kuasa.

²² Enjang Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widya Padjadjaran, 2009), hal. 78-79.

²³ Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), hal. 70

- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.

Kehadiran manusia di muka bumi tidak lain adalah beribadat mengabdikan kepada Allah Swt. Yaitu melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah Swt, akan tetapi masih banyak umat Islam yang belum benar dalam melaksanakan ibadahnya. Untuk itu da'i dalam hal ini harus memotivasi umat untuk bisa beribadah dengan benar dan baik sehingga muncul suatu kesadaran untuk belajar dan mengamalkan yang dipelajari.²⁴

- c. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar

Konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalu saling mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. Landasan persaudaraan seperti itu harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam menjadi umat Islam yang mulia dan erat tali persaudaraannya.

- d. Menolak kebudayaan yang destruktif

Tindakan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang kompleks di masyarakat, seorang da'i harus pandai menganalisa dan memberikan alternatif pemecahan masalah masyarakat sehingga tidak ada lagi yang dibingungkan.²⁵

3. Kompetensi Da'i

Kompetensi da'i merupakan pengetahuan, pemahaman, perilaku, serta keterampilan tertentu yang harus dimiliki seorang dai agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, kompetensi bagi seorang

²⁴ Amin, *Ilmu Dakwah*....hal. 73

²⁵ Amin, *Ilmu Dakwah*....hal. 73

da'i adalah suatu penggambaran yang ideal, sekaligus sebagai target yang harus mereka penuhi.²⁶ Oleh karena itu, para da'i harus melakukan persiapan yang matang sebelum mereka terjun ke medan dakwah. Kenyataan telah membuktikan kepada kita banyak da'i yang tidak kuat dalam menghadapi cobaan sehingga mereka menepi dan berhenti dalam dakwah. Jika kita lihat keadaan masyarakat zaman sekarang, dengan arus globalisasi, ilmu pengetahuan, serta teknologi semakin maju, maka tantangan dakwahpun akan lebih berat dibandingkan zaman yang lalu. Tugas para juru dakwah akan semakin berat dan penuh tantangan. Oleh karena itu, para da'i harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki dalam dirinya.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa kompetensi ialah sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang da'i yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya saat berdakwah.

Kompetensi da'i dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kompetensi substantif dan kompetensi metodologis. Kompetensi substantif berupa kondisi da'i atau mubalig dalam dimensi idealnya. Secara garis besar ada tujuh kompetensi substantif atau kompetensi dasar bagi seorang da'i atau mubalig:

- a. Pemahaman agama Islam secara cukup, tepat dan benar: tugas seorang da'i adalah menyebarkan agama Islam ke tengah masyarakat. Semakin luas pengetahuan agama seorang mubalig, semakin banyak ia mampu

²⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipres, 1996), hal. 273

memberikan ilmu kepada masyarakat. Di samping itu, pemahaman Islam harus tepat dan benar, artinya berbagai bid'ah, kufarat, dan tahayul yang sering kali ditempelkan oleh Islam harus dihilangkan sama sekali.

- b. Pemahaman hakikat gerakan dakwah: gerakan dakwah adalah *amar ma'ruf nahi munkar* dalam menampilkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat senantiasa dikembalikan pada sumber pokok, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Gerakan dakwah merupakan suatu alat, bukan tujuan. Perjuangan untuk menegakan amal shalih di zaman modern tidak mungkin dilakukan kecuali dengan organisasi yang rapi dan modern.
- c. Memiliki *akhlak al karimah*: setiap da'i harus memiliki akhlak yang mulia karena mereka akan dijadikan panutan oleh masyarakat. Ia akan selalu diikuti oleh umat. Oleh karena itu, akhlak *al karimah* harus menjadi pakaian sehari-hari para da'i.
- d. Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan umum yang relatif luas: agar para da'i mampu menyuguhkan ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik, ia harus memiliki pengetahuan umum yang relatif luas. Dalam kenyatannya, para da'i yang efektif adalah mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup luas.
- e. Mencintai audiens dengan tulus: pada dasarnya, para da'i adalah pendidik umat. Oleh karena itu, sifat-sifat pendidik yang baik seperti tekun, tulus, sabar, dan pemaaf juga harus dimiliki oleh para juru dakwah atau da'i.
- f. Mengenal kondisi lingkungan dengan baik: menyampaikan pesan-pesan Islam tidak akan berhasil dengan baik tanpa memahami lingkungan atau

ekologi sosial-budaya dan sosio-politik yang ada. Tablig Islam tidak dapat dilepaskan dari *setting* kemasyarakatan yang ada. Di sinilah da'i harus jeli dan cerdas memahami kondisi umat *ijabah* dan umat dakwah yang dihadapi supaya dapat menyodorkan pesan-pesan Islam tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

- g. Memiliki rasa ikhlas: seorang da'i harus memiliki semboyan, "Kami bertablig kepadamu semata-mata hanya karena Allah, kami tidak meminta imbalan darimu dan tidak pula kami mengharap pujian". Semboyan ini harus perlu menjadi niat dalam melaksanakan dakwah Islam. Jika keikhlasan telah menjadi dasar dalam berdakwah, maka rintangan, hambatan, dan penghalang apapun yang dihadapi insya Allah tidak akan menjadi hal yang memberatkan dan tidak akan membuat putus asa baginya.²⁷

Kompetensi da'i juga dapat dibedakan antara kompetensi spiritual, intelektual, moral dan fisik material.

- a. Kompetensi spiritual (*ruhaniyyah*). Seorang da'i hendaknya memiliki sifat-sifat: Iman dan takwa, ahli tahubat, ibadah, shiddiq, amanah, bersyukur, ikhlas, ramah, penuh pengertian, tawadhu', sederhana, jujur, tidak egois, tegas, tanggung jawab, sabar dan tawakkal, terbuka dan lemah lembut. Rasul-rasul adalah para da'i pilihan Allah swt., mereka penuh iman dan takwa serta keteladanan. Kompetensi spiritual ini disebut juga kompetensi

²⁷ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*,...hal. 273

personal. Kompetensi spritual dan metodologi dapat membentuk kemampuan *da'i* dalam:

(1) Komunikasi yang baik (*qawlan ma'rufa*) Q.S. al-Baqarah ayat 26, yaitu komunikasi efektif.

(2) Komunikasi lemah lembut (*qawlan layyina*). *Da'i* dari kalangan rakyat kepada *mad'u* seorang raja menggunakan *komunikasi layyina* sebagaimana dakwah Nabi Musa AS kepada Fir'aun.

(3) Komunikasi yang tepat dan benar (*qawlan sadida*), yaitu komunikasi yang tidak mengandung kesalahan dan kebohongan.

(4) Komunikasi yang mulia (*qawlan karima*), yaitu komunikasi anak ketika berdakwah kepada orang tuanya.

b. Kompetensi intelektual kompetensi profesional. Ilmu pengetahuan dan keterampilan *da'i* hendaknya mencakup penguasaan tentang:

(1) Ilmu-Ilmu Islam yang mendalam tentang pesan-pesan dakwah, yaitu:

(a) Tafsir al-Qur'an adalah ilmu yang mempelajari terjemah dan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an, baik menggunakan pendekatan tafsir tematik maupun tafsir tahlili. Sebelum belajar tafsir didahului oleh ulum Al-Qur'an.

(b) Hadis adalah perkataan, perbuatan dan sikap Nabi SAW. yang berfungsi sebagai informasi dan konfirmasi tentang isi kandungan al-Qur'an. Kitab Hadis yang terkenal ada enam, yaitu Kitab Shahih Bukhari, Muslim, Turmizi, Nasa'i, Ibnu Majah.

- (c) Ilmu Tauhid, yaitu ilmu yang membahas masalah keyakinan kepada Allah SWT. Ilmu ini disebut juga dengan akidah Islam, Ushuluddin atau Ilmu Kalam.
- (d) Ilmu Fiqih terdiri dari fiqih ibadah, fiqih mu'amalah, fiqih munakahat, fiqih mawaris dan fiqih siyasah.
- (e) Akhlak/ tasauf adalah ilmu yang berhubungan dengan pembentukan karakter muslim berdasarkan kesucian rohani manusia.
- (f) Sejarah peradaban umat Islam terdiri dari Sirah Nabawiyah, Rijal Dakwah dan Sejarah Peradaban Umat Islam.
- (2) Ilmu-ilmu Sosial yang dapat membantu da'i dalam pengenalan *mad'u*. Di antaranya ialah ilmu komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu hukum, politik, ekonomi.
- (3) Ilmu Media yang menjadi sarana penyampaian pesan-pesan dakwah yang argumentatif dan logis. Ilmu media mencakup, metode dakwah, bahasa, logika, retorika, balaghah, metodologi, sehingga da'i dapat menjadi orator dan ahli debat, menjadi top manejer (pimpinan) dalam organisasi dan sebagai pengembang masyarakat dalam program pembangunan. Manajemen dakwah membantu da'i menyusun program perencanaan dakwah, pemilihan metode, penyesuaian pesan, penggunaan waktu dan pengelolaan lokasi pertemuan. Kompetensi Moral (*Khulqiyah*). Para Nabi selalu bersifat shiddiq, amanah, tablig

dan fathonah, bersyukur, ikhlas, ramah dan penuh pengertian, tawadhu, sederhana dan jujur, tidak egois, tegas, tanggung jawab, sabar dan tawakkal, terbuka (demokratis) dan lemah lembut.

- c. Kompetensi pisik material (Jasmaniyah). Da'i hendaknya adalah orang yang sehat jasmani, memiliki kecukupan materi serta berasal dari etnik kaum sendiri. Kesehatan dan kekuatan fisik dibutuhkan dalam menegakkan *Jihad fi sabilillah*, demikian juga harta yang cukup. Para Nabi dan Rasul diutus Allah Swt. adalah dari etnis masyarakat sendiri. Kesamaan budaya dan etnis menimbulkan kedekatan hubungan antara da'i dan mad'u, sebagaimana Nabi Hud AS menjadi da'i bagi saudara-saudaranya kaum 'Ad. Demikian juga kepada kaum Tsamud Allah Swt. mengutus saudara mereka Nabi Shaleh AS.²⁸

Hafied Changara mengemukakan secara ringkas beberapa karakteristik sosio-demografis mad'u yang perlu diketahui seorang da'i dalam berdakwah, yaitu:

- (1) Jenis kelamin, apakah khalayak itu mayoritas laki-laki atau wanita.
- (2) Usia, apakah khalayak umumnya anak-anak, remaja atau orang tua.
- (3) Populasi, apakah khalayak yang ada kurang dari 10 orang atau lebih dari 50 orang.
- (4) Lokasi, apakah khalayak umumnya tinggal di desa atau di kota.
- (5) Tingkat pendidikan, apakah mereka rata-rata sarjana atau hanya sekedar tamatan Sekolah Dasar.

²⁸ Kamaluddin, *Kompetensi Da'i Profesional, Jurnal Hikmah, Vol. II, No. 01*, (Medan: IAIN Padang sidimpuan, 2015), hal. 100-102. <https://repository.iaainpadang.ac.id/2308>, diakses 5 September 2019.

- (6) Bahasa, apakah mereka bisa mengerti bahasa Indonesia atau tidak.
- (7) Agama, apakah semuanya beragama Islam atau ada yang beragama lain.
- (8) Pekerjaan, apakah mereka umumnya petani, nelayan, guru atau pengusaha.
- (9) Ideologi, apakah mereka umumnya anggota suatu partai atau tidak.
- (10) Pemilikan media, apakah mereka umumnya memiliki tv, hanya surat kabar berlangganan atau tidak.²⁹

Da'i juga perlu memahami paham-paham keagamaan yang dianut oleh masyarakat mad'u yang dihadapinya, seperti sunni, syi'ah, Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dan sebagainya. Pengenalan ini berdampak pada pemilihan materi pesan yang sesuai dan tidak sampai menyinggung perasaan mad'u yang dihadapi. Oleh karena itu da'i yang kompeten adalah da'i yang berlatar belakang netral dan mengayomi semua faham yang dianut oleh khlayak.

Sebagai *agent of change* (pelaku perubahan) yang berperan menyampaikan informasi tentang kebenaran Islam dan menarik kembali orang-orang untuk kembali ke titik koordinat, da'i dituntut untuk mampu memahami berbagai persoalan dan dinamika sosial yang mengintari kehidupan masyarakat. Dalam studi ilmu dakwah menjadi da'i itu tidaklah sulit, semua orang bisa menjadi da'i sesuai kapasitas kemampuan yang dimilikinya. Namun untuk menjadi da'i profesional tidaklah semudah itu, karena diperlukan sejumlah kriteria dan kompetensi tertentu yang melekat pada dirinya sehingga pesan-pesan syariat yang

²⁹ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta Rajawali Pers, 2010), hal. 159-160

disampaikan kepada orang lain (mad'u) itu bersifat fungsional bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

M.Quraish Shihab menguraikan bahwa dalam perspektif al-Qur'an terdapat 2 (dua) pelaku (*agent*) perubahan. *Pertama*, Perubahan masyarakat yang pelakunya adalah Allah SWT. Perubahan yang dilakukan Tuhan terjadi secara pasti melalui hukum-hukum yang diciptakannya, seperti hukum alam. *Kedua*, perubahan yang pelakunya adalah manusia. Manusia yang dimaksudkan adalah bukan dalam wujud lahiriyahnya, akan tetapi kepribadiannya atau manusia dalam totalitasnya. Sebab tanpa totalitas itu manusia tidak mampu menggerakkan perubahan.³⁰

Dari uraian Quraish Shihab itu dapat didalami bahwa tidak semua manusia mampu bertindak sebagai pelaku perubahan. Hanya orang-orang pilihan saja yang dipandang bisa melakukan perubahan secara baik, yaitu manusia yang memiliki totalitas kepribadian yang luhur. Karena itu salah satu aspek kompetensi yang perlu dimiliki da'i adalah memiliki kepribadian yang luhur.

Secara lebih terperinci Sa'd Al-Qahthani menyebutkan sejumlah aspek kompetensi yang harus dimiliki da'i, antara lain :

- (1) Berilmu
- (2) Arif dan santun
- (3) Lemah lembut
- (4) Sabar
- (5) Jujur dan ikhlas

³⁰ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2006), hal.246.

(6) Keteladanan.³¹

Selain itu dijumpai pula beberapa kompetensi lain yang harus dimiliki da'i sebagaimana dijelaskan oleh Jum'ah Amin Abdul Aziz, yaitu:

(1) Amanah

(2) Sidiq

(3) Ikhlas

(4) Kasih sayang

(5) Lemah lembut

(6) Sabar

(7) Hirsh atau memiliki perhatian yang besar terhadap mad'u

(8) Memiliki keimanan yang kuat.³²

Dari dua uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa untuk menjadi da'i profesional maka diperlukan beberapa kriteria dan kompetensi yang memadai agar proses penyelenggaraan dakwah dapat berhasil dengan baik. Untuk memahami kompetensi da'i profesional, maka dipandang perlu dirumuskan terlebih dahulu standar kompetensi yang harus dimiliki da'i. Da'i merupakan *agent of change* yang dituntut memiliki standar kompetensi sebagai pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak, terampil dan berpenampilan menarik. Atas dasar itu, maka yang menjadi kompetensi dasarnya adalah beriman, berilmu, berakhlak, berketerampilan dan berpenampilan.

³¹ Juhari Hasan, *Standar Kompetensi Da'i Profesional Dalam Konteks Dinamika Perubahan Sosial*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014), hal. 46.

³² Jum'ah Amin, *Fiqh Dakwah*, terj. Abdul Salam Masykur, (Solo: Intermedia, 2003), hal.29.

B. Hiburan Keyboard

1. Pengertian Keyboard

Keyboard berasal dari kata *key* yang berarti kunci. Sedangkan board berarti papan. Keyboard artinya alat musik yang terdiri dari sekumpulan tuts pada sebuah bidang yang mirip papan (*board*). Keyboard adalah bilah-bilah papan nada atau bilah-bilah klaviatur. Keyboard dimainkan dengan ditekan menggunakan jari tangan. Alat musik ini diciptakan untuk membuat harmonisasi nada berbeda-beda, bahkan bisa memberikan bunyi alat-alat musik lain, seperti suara ansambel string, gitar, terompet, dan suara instrumen-instrumen yang lain.³³

Keyboard merupakan salah satu alat musik *electrophone*. Keyboard dalam bahasa Perancis "*clavier*", Italia "*tastatuna*", Belanda "*clavier*" dan Indonesia menjadi "*klavir*", yaitu instrument dengan suatu susunan kunci yang ditata horizontal dan menghasilkan bunyi antara piano, orgel, klavikord dan harpsichord.³⁴

Keyboard merupakan alat musik penyempurnaan dari piano dan merupakan alat musik tekan elektronik mutakhir. Keyboard terdiri dari berbagai macam bentuk dan ukuran, ada yang menggunakan kuda-kuda dan ada pula yang disandang langsung oleh pemainnya.³⁵ Keyboard merupakan alat musik yang memakai bilah-bilah dalam susunan khusus untuk dapat dimainkan dengan jari-jari pemain. Perolehan bunyinya berasal dari cara pukulan, tiupan atau secara

³³ Banoepono, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 120.

³⁴ Mairawati, *Metode Pembelajaran Alat Musik Keyboard Pada Anak Penyandang Tunanetra di Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2014), hal. 25. <https://eprints.uny.ac.id>, diakses tanggal 1 September 2019.

³⁵ Soewito, *Mengenal Alat Musik (Tradisional dan Non Tradisional)*, (Bogor: Titik Terang, 1996), hal. 725.

elektronik.³⁶ Alat musik keyboard memiliki berbagai macam irama, tempo dan warna suara-suara musik yang telah terprogram dengan sempurna yang cukup dimainkan satu orang. Seorang pemain keyboard tinggal menekan tombol-tombol yang telah diatur untuk memiliki irama, tempo atau suara apa saja yang diinginkan. Berdasarkan sumber bunyinya, keyboard antara lain berupa piano, organ, akordion dan pianika.³⁷ Adapun ciri-ciri alat musik keyboard adalah:

- (1) Umumnya memiliki tuts 5 oktaf, pada beberapa tipe dan merek tertentu ada yang lebih dari 5 oktaf.
- (2) Pengoperasiannya harus menggunakan listrik.
- (3) Memiliki berbagai macam suara mulai dari suara piano, flute, gitar, drum dan lain-lain.
- (4) Dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan fitur-fitur seperti *style* (musik iringan), karaoke, fitur untuk merekam dan lain-lain.³⁸

Keyboard dimainkan dengan menggunakan sepuluh jari yang dimainkan pada tuts sesuai nada-nada di dalam lagu yang dimainkannya. Melodi lagu dimainkan dengan jari tangan kanan sementara chord untuk mengiringi lagu dimainkan dengan jari-jari tangan kiri. Organ tunggal atau keyboard pada masa sekarang ini sudah menjadi alat musik yang banyak digunakan orang dan sudah

³⁶ Mairawati, *Metode Pembelajaran Alat Musik Keyboard Pada Anak Penyandang Tunanetra di Yaketunis Yogyakarta...*, hal. 25.

³⁷ Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hal. 41.

³⁸ Kurniawan, *100% Pasti Jago Bermain Keyboard*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), hal.

memasyarakat. Banyak tempat hiburan atau pada acara perayaan tertentu yang menggunakan keyboard sebagai alat musik utama untuk mengiringi penyanyi.³⁹

Keyboard digemari banyak orang karena memiliki keistimewaan salah satunya dapat menghasilkan berbagai jenis suara alat musik. Dengan bermain keyboard, dapat menghasilkan musik yang menyerupai grup band. Di Indonesia sering masyarakat menyebutnya sebagai organ tunggal. Sementara di Luar negeri alat musik keyboard disebut sebagai *one man band*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya musik keyboard dalam masyarakat Simeulue menjadi kewajiban da'i untuk menangani perkembangnya. Hal ini dikarenakan musik keyboard berdampak besar bagi kehidupan agama masyarakat, karena dengan musik keyboard masyarakat akan lalai dan lupa akan segala nilai-nilai keagamaan yang ada dalam Islam.

³⁹ Kurniawan, *100% Pasti Jago Bermain Keyboard...*, hal. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁰ Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁴¹

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁴² Adapun yang menjadi objek penelitian

⁴⁰ Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

⁴¹ Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

⁴² Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 78.

dalam penelitian ini adalah konsep dakwah nahi mungkar dalam meminimalisir hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁴³ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁴⁴ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposivesampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁴⁵

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari orang, keuchik/kepala desa 1 orang, da'i 3 orang dan imam mesjid 1 orang. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *porposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya informan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

⁴⁴ Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangnga, 2009), h. 92.

⁴⁵ Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1	Keuchik/Kepala Desa	1 orang
2	Da'i	3 orang
6	Imam Mesjid	1 orang
Total		5 orang

Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam penelitian ini ialah:

1. Mengetahui konsep nahi mungkar
2. Pernah menyaksikan hiburan Keyboard baik secara langsung maupun lewat media.
3. Merupakan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁶ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kadua atau sumber sekunder dari data yang kita

⁴⁶ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...*, h. 132.

butuhkan.⁴⁷ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari kepala desa 1 orang, da'i 4 orang dan imam mesjid berjumlah 1 orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan

⁴⁷ Ibid. 132.

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,hlm. 118

perkiraan.⁴⁹ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data statistik Kecamatan Teupah Selatan, koleksi foto hiburan Keyboard dan koleksi foto penulis saat mengadakan penelitian.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya adalah telinga.⁵⁰ Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan seperti pemaian hiburan Keyboard dan dakwah yang dilakukan oleh pihak terkait dalam meminimalisir hiburan Keyboard itu sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

⁴⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

⁵⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,, hlm. 143

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁵¹

G. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,....10-112.

penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Peneliti melakukan triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

Kabupaten Simeulue beribukota Sinabang terletak di sebelah Barat Daya Provinsi Aceh, berjarak 105 Mil laut dari Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, atau 85 Mil Laut dari Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan, serta berada pada koordinat 2015' - 2055' Lintang Utara dan 95040' - 96030' Bujur Timur (Peta Rupa Bumi skala 1:250.000 oleh Bakosurtanal). Secara geografis Kabupaten Simeulue memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah barat	: berbatasan dengan Samudera Hindia
Sebelah utara	: berbatasan dengan Samudera Hindia
Selebah timur	: berbatasan dengan Samudera Hindia
Sebelah selatan	: berbatasan dengan Samudera Hindia

Kabupaten Simeulue merupakan gugus kepulauan yang terdiri 147 pulau besar dan kecil. Luas keseluruhan Kabupaten Simeulue adalah 1.838,09 Km² atau 183.809 Ha. Pulau yang terbesar adalah Pulau Simeulue. Selain Pulau Simeulue terdapat pulau-pulau lainnya yaitu Pulau Siumat, Pulau Panjang, Pulau Batu Berlayar, Pulau Teupah, Pulau Mincau, Pulau Simeulue Cut, Pulau Pinang, Pulau Dara, Pulau Langeni, Pulau Linggam, Pulau Leukon, Pulau Silaut Besar dan Pulau Silaut Kecil (terluar), Pulau Tepi, Pulau Ina, Pulau Alafulu, Pulau Penyau, Pulau Tinggi, Pulau Kecil, Pulau Khalak-khalak, Pulau Asu, Pulau Babi, Pulau

Lasia dan pulau-pulau kecil lainnya. Kepulauan ini dikelilingi oleh Samudera Indonesia dan berbatasan langsung dengan perairan internasional.⁵²



Gambar 1. Pulau-Pulau di Kabupaten Simeulue
(Sumber: BPS. Kab. Simeulue, 2018).

Secara administratif, Kabupaten Simeulue terdiri atas 10 (sepuluh kecamatan) kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Teupah Selatan dengan ibukota Labuhan Bajau
2. Kecamatan Teupah Tengah dengan ibukota kecamatannya Lasikin
3. Kecamatan Teupah Barat dengan ibukota kecamatannya Salur
4. Kecamatan Simeulue Tengah dengan ibukota Kampung Aie
5. Kecamatan Simeulue Barat dengan ibukota kecamatannya Sibigo
6. Kecamatan Simeulue Timur dengan ibukota kecamatannya Sinabang
7. Kecamatan Salang dengan ibukota kecamatannya Nasreuhe
8. Kecamatan Teluk Dalam dengan ibukota kecamatannya Babussalam

⁵² Sumber: BPS Kabupaten Simeulue Dalam Angka, 2018. www.simeuluekab.bps.go.id, diakses pada tanggal 22 september 2019

9. Kecamatan Alafan dengan ibukota kecamatannya Paparas/Langi

10. Kecamatan Simeulue Cut dengan ibukota kecamatannya Kota Padang



Gambar 2. Peta Kecamatan di Kabupaten Simeulue
(Sumber: BPS. Kab. Simeulue, 2018).

Kabupaten Simeulue merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang resmi dibentuk pada tahun 1999 melalui Undang-Undang Nomor 48 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Simeulue. Sebelumnya, secara administratif Kabupaten Simeulue adalah bagian dari wilayah Kabupaten Aceh Barat. Kota Sinabang merupakan Ibu Kota dan sekaligus pusat pemerintahan dari Kabupaten Simeulue. Sejak awal berdiri, Kabupaten Simeulue memiliki 5 (lima) kecamatan. Lalu pada tahun 2002 terjadi pemekaran pada beberapa kecamatan sehingga jumlahnya berkembang menjadi 8 (delapan). Dan selanjutnya pada tahun 2012 berkembang lagi menjadi 10 (sepuluh) kecamatan. Dua kecamatan baru yaitu Kecamatan Teupah Tengah sebagai pecahan dari Kecamatan Simeulue Timur dan Kecamatan Simeulue Cut sebagai pecahan dari

Kecamatan Simeulue Tengah. Seiring berjalannya waktu, banyak hal yang berkembang di Kabupaten Simeulue khususnya dari sisi pemerintahan.⁵³

Masyarakat Simeulue merupakan masyarakat yang heterogen dengan banyak suku dari berbagai daerah. Pulau ini memiliki dua bahasa, yaitu bahasa Devayan, bahasa Leukon, dan bahasa Sigulai yang digunakan sebagian besar masyarakat. Khusus sekitar kota Sinabang, menggunakan bahasa masyarakat pesisir Sumatera (bahasa Aneuk Jamee). Akibat akulturasi budaya menyebabkan Simeulue memiliki beberapa kesenian yang diadopsi dari berbagai suku seperti Aceh, Nias, Batak dan Sulawesi (Bugis). Mayoritas penduduk Simeulue memeluk agama Islam dan umumnya masyarakat cepat beradaptasi dengan para pendatang sehingga tidak menyulitkan dalam pergaulan sehari-hari.

Masyarakat Simeulue merupakan masyarakat heterogen dengan banyak suku dari berbagai daerah. Sebagian besar penduduk yang mendiami Simeulue adalah pendatang dari daerah lain, seperti dari daratan Sumatera (Aceh, Sibolga, Padang), Jawa (Begawan dari Solo), Sulawesi (Bugis dan Makasar) serta daerah yang berbatasan dengan pulau yaitu pulau Nias yang kemudian membentuk komunitas suku tersendiri. Secara umum jika dilihat dari ciri biologinya, penduduk Simeulue mempunyai mata sipit dan berkulit kuning langsung yang membedakan dengan penduduk Aceh daratan pada umumnya. Sehingga suku yang mendiami kepulauan Simeulue disesuaikan dengan latar belakang, asal muasal penduduk hingga saat ini suku yang mendiami kabupaten Simeulue adalah suku Aceh, suku Dagang, suku Pemuncak, suku Rainang, suku Raa'wa Lumah,

⁵³ Sumber: BPS Kabupaten Simeulue Dalam Angka, 2018. www.simeuluekab.bps.go.id, diakses pada tanggal 22 september 2019

suku Lanteng, suku Abon, suku Fagoan dan masih banyak suku-suku kecil lainnya.

Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan yang sangat kompleks ke segala bidang. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan bila kualitasnya baik, namun sebaliknya dapat menjadi beban pembangunan bila kualitasnya rendah. Jumlah penduduk kabupaten Simeulue sebanyak 90.291 jiwa yang terdiri atas 46.896 jiwa laki-laki dan 43.395 jiwa perempuan. Dari jumlah tersebut masyarakat Simeulue ini diklasifikasikan dalam beberapa klasifikasi yaitu menurut jenis kelamin, pendidikan, dan mata pencarian. Penduduk yang mendiami Kabupaten Simeulue terdiri dari penduduk tetap dan penduduk pendatang, sebagaimana terlihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Tetap dan Pendatang di Kabupaten Simeulue

No.	Pendudukan	Jumlah
1	Asli	89.191 jiwa
2	Pendatang	1.100 jiwa
	Total	90.291 jiwa

BPS: Kabupaten Simeulue, diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 89,191 jiwa penduduk asli dan mendiami secara tetap di Kabupaten Simeulue, sedangkan penduduk pendatang berjumlah 1.100 jiwa yang datang ke Simeulue untuk berwisata dan akhirnya sebagian menetap sebagai penduduk tetap.

B. Peran Da'i di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

Fokus penelitian ini dilakukan adalah di Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan, Da'i di Desa Blang Sebel berperan mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam tentu saja mencegah dari yang munkar, da'i mempunyai tanggung jawab dan peran yang penting sebagai motivator yang selalu diteladani masyarakat. Da'i merupakan orang yang dicontoh tingkah lakunya dan gerakannya, maka da'i menjadi *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagi masyarakatnya. Adapun da'i menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar kepada masyarakat melalui beberapa hal diantaranya ibadah, akhlak dan akidah.

1. Ibadah

Masyarakat Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan khususnya ibu-ibu, anak muda dan sebagian bapak-bapak dan juga remaja maupun anak-anak sebelum adanya keberadaan da'i memulai kegiatan mereka masing-masing, namun sebelum adanya keberadaan da'i tersebut masyarakat masih banyak yang belum melaksanakan shalat dengan tepat waktu, seperti ketika masuk waktu shalat tidak segera melakukan shalat, khususnya shalat zuhur, asyar, isyah dan subuh, hanya ketika memasuki waktu shalat magrib saja ada berjamaah dan itupun hanya beberapa orang saja banyak yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, sehingga mereka lalai.⁵⁴

Menanggapi permasalahan tentang pelaksanaan shalat, da'i Tgk. Maria Reski khususnya yang bertugas sebagai da'i di Kecamatan Teupah Selatan dan

⁵⁴ Wawancara dengan Tgk. Maria Reski, Da'i Perbatasan Provisni Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

beliau tinggal di Desa Blang Sebel tentu saja berupaya untuk mengatasi hal tersebut. Upaya yang dilakukan yaitu mengadakan pengajian ibu-ibu khususnya pada hari jum'at sore, dan untuk remaja maupun anak-anak mengadakan pengajian pada hari senin sampai hari sabtu setelah pulang sekolah dan untuk bapak-bapak mengadakan pengajian setelah shalat magrib dan diisi dengan ceramah singkat dengan materi tentang ibadah shalat, bahwa saat mengerjakan shalat harus tepat waktu dan tidak boleh menunda-nunda terutama shalat fardhu karena shalat fardhu adalah kewajiban bagi setiap umat muslim dan tiap-tiap yang wajib apabila tidak dilaksanakan akan berdosa. Setelah adanya beberapa kegiatan yang dilakukan oleh da'i Tgk Maria Reski yang tadinya masyarakat tersebut lalai dengan kegiatan masing-masing dan shalat tidak tepat waktu kini telah melaksanakan shalat dengan tepat waktu.

2. Akhlak

Masyarakat Desa Blang Sebel tentu saja mempunyai akhlak yang baik namun sebagai kebiasaan di pedesaan khususnya ibu-ibu tentu saja sering sekali berkumpul dan membicarakan hal-hal yang bisa mengarah kepada perbuatan yang tidak baik atau membicarakan keburukan orang lain (merumpi) , sedangkan perbuatan itu adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Yang disebut dengan menggunjing dan didalam Al-Qur'an juga dijelaskan hukumnya adalah dosa dan perbuatan ini berkenaan dengan akhlak.⁵⁵Maka tentu saja da'i juga berperan menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar tentang akhlak, tentu dengan mengadakan pengajian majlis taklim ibu-ibu yang dilakukan setiap hari jum'at

⁵⁵ Wawancara dengan Tgk. Maria Reski, Da'i Perbatasan Provisni Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

setelah selesai shalat, upaya ini dilakukan agar ibu-ibu tersebut terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perlahan-lahan kebiasaan membicarakan kejelekan orang lain (merumpi) akan hilang.⁵⁶

Berdasarkan hal tersebut maka da'i dalam hal ini berperan memperbaiki akhlak, sehingga kebiasaan membicarakan kejelekan orang lain (merumpi) akan hilang dan dapat tergantikan dengan kebiasaan yang lebih baik, seperti kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta kebiasaan menghadiri majlis taklim yang diadakan setiap hari jum'at sore.

3. Akidah

Berkenaan dengan akidah masih terdapat beberapa masyarakat di Desa Blang Sebel yang malas diajak mengikuti kajian majlis taklim, dengan alasan yang tidak jelas, padahal pondasi akidah harus ditanamkan bahwa ilmu agama adalah hal yang paling utama dan penting dari hal yang lain.

Berdasarkan hal tersebut maka da'i dalam hal ini berperan meluruskan nilai-nilai akidah pada masyarakat Desa Blang Sebel. Berkenaan dengan pemahaman tentang majlis taklim tentu sangatlah penting untuk di ikuti sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu akan paham tentang nilai-nilai akidah dan sehingga mereka tidak lagi malas mengikuti kajian tersebut.

Dalam penelitian penulis mengambil tiga orang da'i yang ada di Kecamatan Teupah Selatan sebagai subjek/informan penelitian. Oleh karena itu berikut sekilas profil da'i yang ada di Kecamatan Teupah Selatan. Serta tugas, fungsi dan kompetensi da'i di Kecamatan Teupah Selatan sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara dengan Tgk. Maria Reski, Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

1. Profil Da'i Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

Nama : Tgk. Maria Reski
Tempat, Tanggal Lahir : Ana-ao, 17 Agustus 1990
Alamat : Blang Sebel
Pekerjaan : Da'i

Nama : Tgk. Riswan
Tempat, Tanggal Lahir : Sereta, 10 Oktober 1976
Alamat : Sinabang
Pekerjaan : Da'i

Nama : Tgk. Maskurniawan
Tempat, Tanggal Lahir : Lataling, 17 Juli 1996
Alamat : Blang Sebel
Pekerjaan : Da'i

2. Tugas Da'i Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

Pada dasarnya tugas pokok da'i yaitu sebagai mana telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu tugas da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Da'i di Kecamatan Teupah Selatan khususnya di Desa Blang Sebel memiliki beberapa tugas yang disusun dalam beberapa program diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap akidah dan ibadah.
- b. Membina kegiatan muamallah dan akhlak umat.
- c. Menyelenggarakan shalat fardhu berjamaah.
- d. Membina dan mengaktifkan remaja mesjid meunasah.
- e. Melatih kader penyelenggaraan fardhu kifayah.
- f. Membentuk dan membina lembaga pengajian, taman pengajian Al-Qur'an dan dakwah lainnya.
- g. Mewujudkan suasana lingkungan masyarakat yang damai, tertib dan aman.
- h. Menggalakkan syiar islam dan peringatan hari-hari besar islam.
- i. Mewujudkan kerukunan masyarakat antar umat beragama.
- j. Kegiatan lainnya yang dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat.⁵⁷

3. Fungsi Da'i Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

Keberadaan da'i di dalam masyarakat Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah selatan mempunyai fungsi yang cukup menentukan bagi perubahan yang terjadi didalam masyarakat desa tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Saiful selaku imam mesjid Desa Blang Sebel beliau mengatakan bahwa fungsi da'i sangatlah menentukan akan perubahan-perubahan yang terjadi di desa ini karena dengan adanya da'i di Desa Blang Sebel tentu saja masyarakat akan menjadi lebih baik dan menuju arah perubahan. Ada beberapa fungsi da'i di Kecamatan Teupah Selatan khususnya di Desa Blang Sebel antara lain sebagai beriku:

- a. Meluruskan akidah.

Sudah menjadi hal wajar bahwa manusia tidak akan pernah lepas dari kesalahan dan kekeliruan, dan hal ini pula banyak sekali terjadi pada setiap umat muslim, dan karena sesuatu hal keyakinannya berubah dan bergeser hal tersebut disebabkan adanya faktor luar yang mempengaruhi. Menghadapi masyarakat yang seperti itu, tentu saja da'i berfungsi kembali meluruskan anggota masyarakat yang kedapatan mulai

⁵⁷ Wawancara dengan Tgk. Maria Reski, Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

melakukan praktik-praktik syirik atau yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya Allah-lah Dzat yang maha kuasa lagi maha perkasa, tidak ada satu kekuatanpun yang mampu menandingi kekuatan dan kekuasaan Allah.

b. Memotivasi Masyarakat Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan.

Kehadiran manusia di muka bumi tidak lain untuk beribadat mengabdikan kepada Allah. Melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah Swt. Maka dari penjelasan tersebut fungsi da'i di Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan yaitu memotivasi masyarakat bagaimana agar masyarakat di dalam itu bisa menjadi bersemangat untuk shalat berjamaah, bersedekah, dan menolong sesama umat muslim tentu dengan seorang da'i tersebut dengan cara melakukan berbagai cara di dalam setiap kegiatan seperti ceramah dengan materi yang bisa membuat masyarakat atau mad'u yang medengarkannya tidak bosan sehingga mereka akan termotivasi dan lama-kelamaan akan meninggalkan berbagai kebiasaan buruk yang dulu mungkin pernah dilakukan.

c. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar

Fungsi da'i di dalam masyarakat Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan tentu saja yaitu menyampaikan ajaran-ajaran yang baik dan melarang agar tidak melakukan perbuatan yang tidak baik, kemudian berlaku lemah-l lembut dan memberikan contoh serta pandangan yang baik kepada masyarakat desa, maka dengan adanya fungsi da'i tersebut masyarakat akan selalu mendapat pencerahan-pencerahan yang menuju kearah perubahan yang lebih baik lagi kedepannya.

4. Kompetensi Da'i Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

Menurut Abdullah Mulkhan, kompetensi da'i terdiri dari kompetensi substantif dan kompetensi metodologis, kompetensi substantif menekankan pada keberadaan da'i dalam dimensi ideal dalam bidang pengetahuan, sehingga da'i mempunyai wawasan yang luas baik wawasan keislaman, wawasan keilmuan, wawasan nasional dan internasional, serta bersikap dan bertingkah laku yang

mencerminkan akhlak mulia sebagaimana tuntunan Al-Qur'an.⁵⁸ Kompetensi substantif seorang da'i adalah memahami agama islam secara komprehensif, tepat dan benar, memiliki akhlak yang mulia, mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan yang luas yaitu ilmu yang memiliki keterkaitan dan sarana pendukung pelaksanaan dakwah.

Kompetensi berasal dari kata competency, berarti kemampuan, keahlian atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna menurut kamus umum bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu masalah.⁵⁹ Kompetensi da'i merupakan gambaran ideal, sehingga memungkinkan ia memikul tanggung jawab dakwah sebagai penyambung lidah Rasulullah secara maksimal. Da'i yang berkualitas dan profesional serta mampu memberikan alternative jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi umat sangat dibutuhkan masyarakat banyak terutama di zaman paska modern atau era globalisasi saat ini.⁶⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi da'i berarti kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang da'i agar mampu bekerja dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sebagai seorang da'i.

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai beberapa orang da'i yang terdapat di Kecamatan Teupah Selatan, maka dapat diklasifikasi

⁵⁸ Abdullah Munir Mulkhan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Siperss, 1996), hlm. 237.

⁵⁹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 581.

⁶⁰ Abdullah, *Wawasan Dakwah* (Medan: IAIN Perss, 2002), hlm. 5.

kompetensi para da'i tersebut ke dalam tiga kategori, yaitu kompetensi personal, kompetensi substansial dan kompetensi metodologis.

a. Kompetensi Personal

Kompetensi personal yang dimiliki oleh da'i di Kecamatan Teupah Selatan dalam penelitian terdiri dari tiga aspek yaitu kecerdasan, sifat dan moral. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang da'i ketiga kompetensi personal ini sudah tergolong baik, karena para da'i tidak hanya mengandalkan kecerdasan pengetahuannya saja, melainkan juga mengaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Tgk. Riswan salah seorang da'i di Kecamatan Teupah Selatan sebagai berikut:

Saya sudah menjalani profesi sebagai da'i selama 10 tahun. Saya hampir setiap bulannya mendapatkan undangan untuk memberikan dakwah kepada masyarakat Kecamatan Teupah Selatan khususnya dan desa-desa lain umumnya. Dakwah yang saya berikan tidak hanya lewat ceramah agama, melainkan juga berbentuk pengajian-pengajian kitab-kitab fiqh, tauhid dan akhlak yang diadakan di Kecamatan Teupah Selatan dengan diisi sesi tanya jawab saat pengajian berlangsung.⁶¹

Keterangan di atas menunjukkan bahwa da'i yang ada di Kecamatan Teupah Selatan telah memiliki tingkat kecerdasan yang baik, karena kecerdasan mereka tidak hanya disampaikan melalui kegiatan dakwah pada memperingati hari besar Islam saja melainkan juga melalui forum-forum pengajian yang disertai dengan sesi tanya jawab secara bebas oleh mad'u. Pernyataan di atas juga didukung oleh ungkapan Bapak Herman Joni selaku Kepala Desa Blang Sebel, yakni sebagai berikut:

⁶¹ Wawancara dengan Tgk. Riswan, Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

Kami di Kecamatan Teupah Selatan setiap malam sabtu rutin melakukan pengajian dan pada hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw, isra' dan mi'raj dan bahkan juga melakukan kegiatan halal bihalal. Saat kegiatan berlangsung terutama pengajian, para jama'ah pengajian selalu memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan kepada da'i untuk dijawab. Bahkan menurut saya hampir setiap pertanyaan dijawab oleh da'i, jika pun ada yang tidak bisa dijawab, maka da'i biasanya meminta waktu untuk menjawabnya pada pertemuan berikutnya.⁶²

Jadi jelaslah bahwa kecerdasan para da'i di Kecamatan Teupah Selatan telah memperlihatkan profesionalismenya sebagai penda'i yang memiliki pengetahuan dalam berbagai aspek ajaran agama Islam. Tidak hanya memiliki kecerdasan yang baik, para da'i yang ada di Kecamatan Teupah Selatan juga memiliki sifat yang telah dianjurkan di dalam Islam. Hal ini sebagai mana sifat para da'i yang tercermin dalam kehidupan keseharian para da'i dalam bermasyarakat seperti yang dijelaskan oleh salah seorang da'i, bahwa:

Sifat seorang da'i yang baik salah satunya ialah menghormati orang yang lebih tua sekalipun pengetahuan para da'i tentang ilmu agama Islam lebih tinggi. Hal ini bisa dibuktikan saat berjumpa antara da'i dengan orang tua selalu kami memberikan salam.⁶³

Keterangan di atas juga didukung oleh Bapak Herman Joni selaku

Kepala Desa Blang Sebel yang mengemukakan sebagai berikut:

Saya jika melihat Tgk. Riswan adalah sosok penda'i yang memiliki sifat terpuji, karena sangat menghormati satu sama lain. Selalu menyapa orang tua dan teman sebayanya dengan penuh kesopanan, seperti memberikan salam saat bertemu dan berkunjung ke rumah yang ditimpa musibah.⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Bapak Herman, Kepala Desa Blang Sebel, pada tanggal 26 Oktober 2019

⁶³ Wawancara dengan Tgk. Riswan, Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Herman Joni, Kepala Desa Blang Sebel, pada tanggal 26 Oktober 2019

Dari kedua keterangan di atas menunjukkan bahwa kompetensi personal seorang da'i juga dapat diukur dengan sifat kesehariannya dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang da'i yang memiliki kompetensi yang baik tidak hanya dilihat dari segi kecerdasannya saja, melainkan juga memiliki sifat yang baik. Bahkan tidak hanya itu, kompetensi personal seorang penda'i juga diukur dengan perilaku moralnya. Moral para da'i di Kecamatan Teupah Selatan ini terlihat dari perilaku positif dalam bermasyarakat. Kesan moral yang dimiliki da'i di Kecamatan Teupah Selatan terlihat dalam tingkah lakunya seperti menjalankan perintah agama sepenuhnya, menjaga kebersihan, patuh atas peraturan yang berlaku di Kecamatan Teupah Selatan serta tidak membuat kerusuhan. Contoh kompetensi personal para da'i dalam bentuk moralitas ialah sebagaimana yang dinyatakan oleh Tgk. Riswan sebagai berikut:

Saya selaku seorang da'i di Kecamatan Teupah Selatan sangat takut jika melanggar aturan yang telah dibuat sekalipun sebenarnya saya dihargai dan dipandang baik oleh masyarakat Kecamatan Teupah Selatan. Hal ini dikarenakan sejak masa dalam proses belajar di dayah, saya sudah diajarkan tentang moral untuk mematuhi aturan yang berlaku.⁶⁵

Berdasarkan ungkapan da'i di atas, maka jelaslah bahwa kompetensi personal da'i dalam aspek moral di Kecamatan Teupah Selatan sudah tergolong baik karena mematuhi berbagai aturan yang telah dibuat oleh masyarakat Kecamatan Teupah Selatan itu sendiri. Hal seperti di atas, juga dikatakan oleh Bapak Herman Joni yang merupakan Kepala Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan, sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara dengan Tgk. Riswan Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

Di Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan ini terdapat beberapa aturan yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakat sebagai kegiatan rutinitas, salah satunya ialah menjaga kebersihan lingkungan Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan. Dalam hal ini saya sebagai keuchik dan juga bagian dari masyarakat selalu menghadiri berbagai kegiatan gotong royong setiap hari jum'at atau sering disebut jum'at bersih.⁶⁶

Berdasarkan keterangan-keterangan terkait kompetensi personal para da'i yang ada di Kecamatan Teupah Selatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi para da'i tidak hanya dilihat dari segi berdakwah saja, melainkan juga dalam perilaku kehidupan sehari-hari para da'i dalam lingkungan sosial masyarakat seperti berpartisipasi dalam rutinitas yang diadakan di Kecamatan Teupah Selatan dan lain sebagainya.

b. Kompetensi Subtansif

Kompetensi yang juga harus dimiliki oleh seorang da'i adalah kompetensi substantif. Di Kecamatan Teupah Selatan kompetensi subtansif para da'i juga sudah baik memenuhi kriteria dari kompetensi substantif itu sendiri yakni memiliki pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, memahami agama Islam secara komprehensif dan menguasai materi.

Kompetensi subtansif yang dimiliki oleh para da'i di Kecamatan Teupah Selatan terlihat baik saat waktu menyampaikan dakwah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang da'i tentu wajib memiliki pengetahuan agama Islam yang luas agar saat berdakwah leluasa menyampaikan pesan-pesan dakwahnya sehingga mad'u tidak cepat bosan mendengarkan dakwahnya. Kompetensi subtansif dibidang pengetahuan, para da'i di Kecamatan Teupah

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Herman Joni, Kepala Desa Blang Sebel, pada tanggal 26 Oktober 2019

Selatan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, hal ini tentu dilatar belakangi oleh pendidikan yang selama ini ditempuhnya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Tgk. Maskurniawan sebagai berikut:

Selaku seorang da'i tentu saya harus memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam baik ilmu aqidah, fiqh dan tasawuf/akhlak. Saya mempelajari ini jauh sebelum menjadi sebagai seorang da'i, bahkan saya sudah belajar di dayah selama 6 tahun dan hingga saat ini saya terus berupaya meningkatkan pengetahuan agama Islam di dayah tempat saya belajar.⁶⁷

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para da'i yang terdapat di Kecamatan Teupah Selatan tergolong baik, karena sudah dipersiapkan dan bahkan terus meningkatkan pengetahuannya hingga saat ini. Pengetahuan yang dimiliki da'i tidak diperoleh dengan otodidak, melainkan dengan belajar kepada guru-guru mereka di dayah-dayah yang ada di Kecamatan Teupah Selatan dan bahkan sebagian da'i juga memperoleh pengetahuan agama Islam di dayah yang ada di luar Kabupaten Simeuleu, seperti di Labuhan Haji, Samalanga, Bireun dan Banda Aceh.

Pengetahuan para da'i tidak hanya dalam aspek materi ilmu agama Islam, melainkan juga pengetahuan cara penyampaian pesan dakwah seperti gaya berbahasa, gaya mimik saat berceramah dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh seorang da'i di Kecamatan Teupah Selatan, yaitu sebagai berikut:

Saya selaku da'i selain belajar untuk meningkatkan pengetahuan juga berupaya mempelajari berbagai teknik atau cara berceramah agar mampu didengar oleh mad'u hingga dakwah saya sampaikan selesai. Pengetahuan tata cara berdakwah ini saya dapatkan tidak hanya di dayah, melainkan

⁶⁷ Wawancara Tgk. Maskurniawan, Da'i, Kecamatan Teupah Selatan, pada tanggal 26 Oktober 2019

juga melalui berbagai media sosial dengan menonton para da'i kondang seperti Ustad Abdul Somad, Hanan Attaki dan lain sebagainya.⁶⁸

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa para da'i yang terdapat di Kecamatan Teupah Selatan memiliki pengetahuan yang komprehensif dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Bahkan tidak hanya itu, para da'i juga mempelajari berbagai gaya berdakwah melalui cara dengan melihat da'i yang sedang populer di kalangan masyarakat saat ini. Tidak hanya itu bagian kompetensi substantif para da'i yang ada di Kecamatan Teupah Selatan juga memiliki akhlak yang baik, hal ini tercermin dalam kehidupan keseharian para da'i, sebagai mana yang dinyatakan oleh Bapak Herman Joni selaku Kepala Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan bahwa:

Saya jika melihat dan bertemu dengan da'i yang ada di Kecamatan Teupah Selatan selalu disapa dengan sapaan yang baik. Da'i tersebut tidak pernah memalingkan mukanya saat bertemu dengan saya. Ini tandanya bahwa da'i ini memiliki akhlak yang mulia.⁶⁹

Keterangan tersebut diperkuat oleh ungkapan dari salah satu da'i, yaitu Tgk. Maria Reski sebagai berikut:

Selaku seorang da'i tidak cukup hanya memberikan ceramah semata, melainkan harus berakhlak mulia sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad Saw berdakwah juga memperlihatkan akhlak yang terpuji dan mulia.⁷⁰

Dari kedua ungkapan di atas, maka jelaslah bahwa penda'i yang terdapat di Kecamatan Teupah Selatan dalam menjalani profesinya sebagai pendakwah

⁶⁸ Wawancara dengan Tgk. Maria Reski, Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Herman Joni, Kepala Desa Blang Sebel, pada tanggal 26 Oktober 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Tgk Maria Reski, Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

tidak hanya sekedar memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam, melainkan juga dituntut untuk berperilaku dengan akhlak yang baik yang sesuai dengan pesan-pesan keislaman yang di dakwahnya.

c. Kompetensi Metodologis

Kedua kompetensi di atas tidak akan berjalan dengan baik, jika tidak dilengkapi dan dilakukan dengan kompetensi metodologis yang baik pula. Kompetensi ini sangat penting dimiliki oleh para da'i agar ceramah yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh para mad'u. Kompetensi metodologis da'i yang ada di Kecamatan Teupah Selatan masih perlu ditingkatkan lagi, sekalipun sudah terlihat baik.

Para Da'i yang terdapat di Kecamatan Teupah Selatan jika dilihat masih kurang memanfaatkan teknologi yang sudah canggih di era sekarang, seperti pemakaian media LCD, proyektor atau yang lainnya. Selain itu juga da'i yang ada di Kecamatan Teupah Selatan belum memiliki metode khusus untuk berdakwah yang bisa menjadikan ciri khas setiap da'i. Hal ini sebagai mana hasil pengamatan yang penulis lakukan saat mendengar dakwah salah seorang da'i di Kecamatan Teupah Selatan penulis melihat bahwa para da'i dalam menyampaikan dakwahnya masih menggunakan metode atau teknik-teknik yang konvensional artinya para da'i saat berdakwah hanya berdiri atau duduk di atas podium tanpa menggunakan teks materi atau alat bantu dalam berdakwah.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Tgk. Maria Reski, Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

C. Upaya Da'i dalam Meminimalisir Hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu.

Setelah melakukan pengamatan langsung peneliti menemukan bahwa kegiatan hiburan keyboard yang dilakukan di kecamatan teupah selatan khususnya di Desa Blang Sebel, peneliti melihat sebenarnya kegiatan keyboard jika dilakukan dengan tertib dan menjaga waktu tidak sampai larut malam dan tidak mengganggu ketentraman masyarakat maka kegiatan ini sebenarnya tidaklah berdampak negatif, tentu saja ini adalah hal yang biasa sebagai hiburan masyarakat walaupun sebenarnya hanya membuang-buang waktu saja dan tidak bermanfaat, namun ketika hiburan keyboard tersebut diadakan hingga larut malam dan bercampurnya antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tentu saja hal ini sangatlah dilarang dalam syariat islam sehingga dengan hal tersebut maka kegiatan itu menjadi haram dan sudah seperti tradisi umat non muslim. Maka tentu saja dalam hal ini peran seorang da'i sangatlah penting dalam meluruskannya.

Upaya menanggulangi hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu khususnya di Desa Blang Sebel tentu merupakan para pemuka agama yang salah satunya ialah para da'i. Adanya upaya meminimalisir hiburan Keyboard ini dikarenakan adanya nilai-nilai syari'at yang dilanggar baik para pelaku hiburan Keyboard maupun masyarakat yang mengikuti hiburan Keyboard tersebut, seperti tidak terjaganya waktu hingga larut malam, adanya percampuran laki-laki dengan perempuan yang bukah muhrim, para pelaku hiburan Keyboard yang mengenakan pakaian ketat dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Tgk. Maria Reski salah seorang da'i sekaligus

pimpinan pasantren Madinatul Waliya di desa Ana-ao Kecamatan Teupah Selatan, yakni sebagai berikut:

- 1) Alasan utama saya dan beberapa da'i lain melakukan upaya pelarangan adanya hiburan Keyboard ini disebabkan banyak terdapatnya perilaku yang tidak sesuai dengan syari'at Islam seperti lalainya masyarakat dengan hiburan tersebut sehingga waktu shalat tidak terjaga.
- 2) laki-laki dan perempuan saling bercampur dan berjoget bersama sehingga tidak lagi menjaga mahramnya.
- 3) Pakaian yang dikenakan oleh para pemain Keyboard juga tidak mencerminkan pakaian islami banyak di antara mereka mengenakan pakaian ketat dan sebagainya, tentu saja itu mengundang syahwat laki-laki yang bukan mahramnya.
- 4) Waktu yang dilakukan hingga larut malam sehingga dapat mengganggu ketentraman masyarakat, memang secara hukum keyboard (alat musik) itu sendiri tidak haram tetapi yang mengharamkan acara tersebut yaitu kegiatan yang terjadi disekitarnya sehingga menimbulkan banyaknya kemungkaran dan melanggar syariat.⁷²

Keterangan di atas menunjukkan bahwa adanya upaya meminimalisir hiburan Keyboard yang terdapat di Kecamatan Teupah Selatan dikarenakan banyak terdapat pelanggaran terhadap nilai-nilai syari'at Islam. Adapun upaya – upaya yang dilakukan oleh para da'i dalam meminimalisir di antaranya memberikan peringatan dengan menyampaikannya melalui ceramah/dakwah, mengajak aparatur gampong membuat peraturan tentang larangan hiburan Keyboard pada waktu tertentu.

Langkah awal yang dilakukan oleh para da'i menyampaikan dakwah tentang larangan hiburan Keyboard serta dosa yang berikan Allah Swt kepada orang yang lalai dengan hiburan Keyboard tersebut. Dakwah ini disampaikan melalu ceramah seperti khutbah jum'at, meperingati hari besar berupa Maulid

⁷² Wawancara dengan Tgk. Maria Reski, Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

nabi, isra' mi'raj dan lain-lain. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Tgk.

Maria Reski selaku da'i di Kecamatan Teupah Selatan, sebagai berikut:

Kami dari beberapa orang da'i yang ada di Kecamatan Teupah Selatan ini dalam mencegah segala kemungkaran selalu menyampaikannya dalam ceramah termasuk masalah hiburan Keyboard. Hal ini kami sampaikan agar masyarakat terutama yang melakukan hiburan Keyboard mengetahui bahwa apa yang dilakukannya dilarang dalam agama Islam.⁷³

Keterangan di atas menjelaskan bahwa hal utama yang dilakukan oleh para da'i dalam mencegah sebagai perbuatan yang melanggar atauran agama dan akan mendapat hisap jika tetap dilakukan. Oleh karena itu perlu diberikan pengetahuan tentang ilmu agama secara baik agar masyarakat tidak melakukannya lagi.

1. Melakukan Dakwah Agama

Langkah awal yang dilakukan oleh para da'i menyampaikan dakwah tentang larangan hiburan Keyboard serta dosa yang berikan Allah Swt. Kepada orang yang lalai dengan hiburan Keyboard tersebut. Dakwah ini disampaikan melalui ceramah seperti khutbah jum'at, meperingati hari besar berupa Maulid Nabi, isra' mi'raj dan lain-lain. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Tgk. Riswan selaku da'i di Kecamatan Teupah Selatan, sebagai berikut:

Kami dari beberapa orang da'i yang ada di Kecamatan Teupah Selatan ini dalam mencegah segala kemungkaran selalu menyampaikannya dalam ceramah termasuk masalah hiburan-hiburan Keyboard. Hal ini kami sampaikan agar masyarakat terutama yang melakukan hiburan Keyboard mengetahui bahwa apa yang dilakukannya dilarang dalam agama Islam.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Tgk. Maria Reski, Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Tgk. Riswan Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

Keterangan di atas menjelaskan bahwa hal utama yang dilakukan oleh para da'i dalam mencegah sebagai perbuatan yang melanggar atauran agama dan akan mendapat hisap jika tetap dilakukan. Oleh karena itu perlu diberikan pengetahuan tentang ilmu agama secara baik agar masyarakat tidak melakukannya lagi. Selain dakwah yang disampaikan secara jama'ah para da'i di Kecamatan Teupah Selatan dalam meminimalisir hiburan Keyboard, juga melakukan upaya dengan dakwah secara personal, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saiful salah seorang imam Mesjid Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan dan juga sebagai tokoh masyarakat Kecamatan Teupah Selatan, yakni sebagai berikut:

Para da'i yang ada di Kecamatan Teupah Selatan juga sering meminta bantuan aparatur gampong dalam mengupayakan efek negatif dari Keyboard, yakni mendatangi para pelaku hiburan secara personal agar tidak melaksanakan hiburan pada batas-batas waktu yang telah ditetapkan, seperti saat masuknya waktu shalat lima waktu, saat berlangsungnya pengajian dan sebagainya.⁷⁵

Kegiatan dakwah semacam ini tidak hanya dilakukan kepada pelaku Keyboard melainkan juga mendatangi pihak keluarga yang melakukan pesta, agar menjaga waktu untuk melaksanakan Keyboard untuk tidak mengganggu aktivitas ibadah masyarakat baik yang ada di masjid maupun masalah yang ada di Kecamatan Teupah Selatan.

Selain memberikan dakwah seperti di atas, para da'i juga melakukan berbagai kegiatan pengajian baik kepada ibu-ibu, para pemuda maupun jama'ah

⁷⁵ Wawancara dengan Tgk. Riswan Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

secara rutin setiap malam jum'at, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Herman Joni selaku salah satu kepala Desa Blang Sebel, yaitu:

Kami di Desa Blang Sebel aktif dalam melakukan pengajian rutin disetiap malam jum'at. Dalam pengajian ini pemateri biasanya dari santri dan guru-guru dayah. Sering disampaikan materi kegiatan masyarakat yang menyalahi nilai-nilai agama Islam, termasuk masalah hiburan Keyboard.⁷⁶

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa salah satu upaya dakwah yang dilakukan da'i dalam meminimalisir hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan ialah mengadakan dakwah agama baik ceramah, pengajian dan kegiatan agama lainnya

2. Meluruskan Akidah

Langkah kedua yang da'i lakukan dalam meminimalisir hiburan keyboard yaitu meluruskan akidah masyarakat. Tentu saja dalam hal ini da'i sangatlah berpengaruh dalam meluruskan akidah masyarakat yaitu dengan cara memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat tentang akidah kemudian da'i mengajak masyarakat untuk mengenal Allah Swt (berma'rifah), dengan cara memberikan dasar-dasar pemahaman tentang mentahuhidkan Allah Swt. Seperti memahami rukun iman tentu bukan saja menghafal, jika hanya menghafal dan tidak memahaminya tentu saja anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar pun tahu dan sangatlah mudah untuk dihafal, namun da'i memberikan pemahaman secara mendalam sehingga masyarakat akan lebih mendalami kajian tentang pentingnya mempelajari rukun iman, kegiatan ini biasanya akan dilakukan

⁷⁶ Wawancara dengan Tgk. Riswan Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

setelah melaksanakan shalat magrib berjamaah lalu mengisi kegiatan ceramah singkat dengan materi tentang pemahaman akidah .⁷⁷

Sehingga dengan pemahaman masyarakat yang mendalam tentang akidah maka masyarakat akan lebih menggunakan waktunya dalam hal yang benar dan akan lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah, maka masyarakat tentu saja akan terhindar dari hal-hal yang tidak baik dan lama-kelamaan akan meninggalkan kebiasaan buruk mereka, tentu saja ini sangat berpengaruh kepada masyarakat dan menjadi salah satu cara atau upaya dalam meminimalisir hiburan keyboard.

3. Membuat Pelarangan Waktu atau Jadwal Kegiatan

Langkah ini dilakukan da'i dengan cara memanggil Kepala Desa dan mengumpulkan aparatur gampong untuk diajak berdiskusi tentang hiburan keyboard ini yaitu mengatur waktu ataupun jadwal pelaksanaannya dan akan melakukan pelarangan agar hiburan keyboard dilakukan pada siang hari saja mulai dari jam 09 s/d jam 17 sore, namun ketika azan berkumandang akan diberhentikan sejenak, maka dengan cara seperti ini tentu saja dapat meminimalisir dampak negatif yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan hiburan keyboard tersebut. “Karena menurut pengamatan saya biasanya ketika kegiatan keyboard ini dilakukan pada malam hari sering terdengar kerusuhan seperti perkelahian, saya juga pernah melihat anak-anak yang datang secara berpasang-pasangan dan sangat memprihatinkan bahwa kebanyakan mereka masih duduk di

⁷⁷ Wawancara dengan Tgk. Maria Reski, Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

bangku SMP dan SMA, dan selain itu juga sangat-sangat mengganggu ketentraman masyarakat yang tengah beristirahat pada malam hari karena biasanya waktunya tidak terjaga hingga larut malam.” Pungkas Tgk. Maria Reski selaku da’i di Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan. Dengan pelarangan waktu atau jadwal pelaksanaan pada malam hari maka anak mudapun tentu sudah mulai tidak tertarik untuk datang ke acara tersebut dan ini sangatlah bagus karena biasanya pemuda hanya menyukai dan akan datang pada malam hari saja.⁷⁸

4. Melakukan Kerjasama dengan Pihak Lembaga Dinas Syariat Islam

Da’i dan Dinas Syariat Islam melakukan kerjasama dalam meminimalisir hiburan Keyboard, dalam hal ini dilakukan beberapa kegiatan seperti memantau dan melakukan partoli pada malam hari untuk memantau dan mengamankan kegiatan tersebut, apabila ada terdapat kegiatan yang telah melanggar syariat maka mereka akan langsung membawa pihak terkait dan memberi hukuman sesuai dengan kesalahan yang mereka lakukan, hal ini tentu saja sangat memberikan kemudahan da’i dalam meminimalisir hiburan Keyboard tersebut.

D. Peluang dan Tantangan Da’i dalam Menjalankan Dakwah kepada Masyarakat Kecamatan Teupah Selatan, Khususnya dalam hal Upaya Meminimalisir Hiburan Keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

1. Peluang

a. Sumber Daya Manusia

⁷⁸ Wawancara dengan Tgk. Maria Reski, Da’i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

Sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat pada Kecamatan Teupah Selatan khususnya yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pada Desa Blang Sebel sangat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan da'i. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan da'i mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat Desa diantaranya yaitu kegiatan pengajian ibu-ibu yang di adakan pada sore jum'at, kegiatan ceramah singkat setelah selesai shalat berjamaah magrib, kegiatan pengajian rutin anak-anak dan remaja setiap hari senin sampai sabtu sehingga da'i mempunyai peluang yang cukup besar untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) kearah perubahan yang lebih baik. Sehingga masyarakat yang tidak tahu tentang agama pelan-pelan akan tahu dan mengerti agama dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan oleh da'i, antusias dan kemauan masyarakat di Desa Blang Sebel dalam mengikuti setiap kegiatan dakwah masyarakat bersemangat datang ke acara kegiatan tersebut. Sehingga dengan peluang dakwah yang dilakukan da'i lama-kelamaan akan berdampak baik kepada masyarakat dari yang semula lebih suka membuang-buang waktu yang tidak bermanfaat sebagai salah satu contohnya yaitu mendatangi hiburan keyboard, yang kini masyarakat telah meninggalkan kebiasaan tersebut karena kegiatan keyboard sebenarnya bukan budaya umat muslim dan hanya akan membuang-buang waktu menjadi tidak bermanfaat.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Tgk. Maria Reski, Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

b. Sarana Prasarana

Di Desa Blang Sebel sendiri menyediakan sarana prasarana untuk da'i berdakwah seperti kegiatan pengajian ibu-ibu bisa dilakukan di mesjid, musalah, dan di rumah-rumah masyarakat, micropone, speaker, amplifer dan mimbar juga tersedia, sehingga memudahkan da'i dalam menjalankan aktivitas kegiatan dakwahnya.

c. Kemudahan dari Lembaga Syariat Islam

Maksudnya yaitu da'i mendapat kemudahan dari pihak lembaga syariat Islam, dengan memberikan jadwal-jadwal ke desa-desa untuk berdakwah atau menjadi petugas kutbah pada hari jum'at, sehingga dengan kegiatan dan jadwal yang penuh dapat juga memberikan peluang kepada para da'i dalam menjalankan tugasnya.

2. Tantangan

a. Faktor Lingkungan

Kehidupan masyarakat di Desa Blang Sebel Kecamatan Teupah Selatan yang beragam menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi da'i untuk terus berinovasi menyeimbangkan pemahaman masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan. Setiap kegiatan yang dilakukan da'i pasti mendapat tantangan salah satunya yang disebabkan oleh faktor eksternal (mad'u), karena keberagaman masyarakat di Desa Blang Sebel sehingga menjadi faktor tantangan yang utama bagi para da'i, contoh saja ketika da'i berhadapan langsung dengan masyarakat terkadang dari

mereka ada sebagian masyarakat yang awam terutama khususnya dibidang pengetahuan agama sehingga da'i membutuhkan strategi agar dakwahnya dapat berjalan dengan baik dan tentu saja da'i harus mempunyai kesabaran yang kuat dalam menghadapi hal seperti ini, ada juga sebagian masyarakat ketika datang pada acara pengajian mereka datang namun setelah kegiatan seperti pengajian, sesudah kegiatan dilakukan mereka tidak menjalankan atau mengamalkan ilmu yang diberikan oleh da'i, sehingga masyarakat yang menjadi objek dakwah belum bisa menjalankan apa yang diperintahkan oleh da'i.

b. Budaya Tren Anak Muda

Anak muda di Desa Blang Sebel kebanyakan dari mereka telah mengikuti alur dan tren perubahan masa kini sehingga mereka akan lebih sulit diajak untuk mengikuti kegiatan dakwah keagamaan yang dilakukan oleh da'i, mereka lebih suka melakukan kegiatan yang bersifat menghibur atau bersenang-senang salah satu contohnya yaitu mereka lebih suka datang menyaksikan hiburan keyboard ketimbang datang ke acara dakwah maupun pengajian-pengajian, maka ini akan menjadi salah satu tantangan terhadap seorang da'i dalam menjalankan dakwahnya, maka seorang da'i haruslah memiliki strategi untuk mengetahui

bagaimana cara agar anak muda mau mengikuti kegiatan dakwah maupun pengajian yang dilakukan oleh da'i.⁸⁰



⁸⁰ Wawancara dengan Tgk. Maria Reski, Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, pada tanggal 26 Oktober 2019

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dilihat dari beberapa uraian di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran da'i di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue adalah mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam yaitu mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, da'i mempunyai tanggung jawab dan peran yang penting sebagai motivator yang selalu diteladani masyarakat untuk memberikan contoh teladan. Adapun peran da'i di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue yaitu meningkatkan semangat masyarakat dalam hal beribadah, sehingga masyarakat akan lebih bersemangat dalam hal mendekati diri kepada Allah Swt. Memperbaiki akhlak masyarakat sehingga masyarakat menuju perubahan yang lebih baik lagi, dan memberikan pemahaman tentang akidah agar masyarakat lebih mengenal Allah Swt, sehingga kedepannya masyarakat akan lebih mendalami ilmu agama.
2. Upaya da'i dalam meminimalisir hiburan keyboard di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue adalah menguatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan dakwah agama, meluruskan akidah masyarakat sehingga dengan ilmu pengetahuan luas yang masyarakat peroleh, masyarakat tidak akan mengikuti lagi budaya-budaya yang tidak baik dan tidak benar, dan melakukan pelarangan waktu hiburan, dalam hal ini hiburan keyboard tidak lagi dilakukan pada malam hari.

3. Peluang dan tantangan da'i di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue yaitu dukungan masyarakat terhadap da'i dalam menjalankan kegiatan dakwahnya, da'i juga mendapat sambutan yang baik dan masyarakat mau mendengarkan dakwah yang dilakukan da'i tersebut, sehingga peluang ini dimanfaatkan da'i untuk terus berkarya dan berinovasi dalam menyiarkan agama islam. Tantangannya yaitu mad'u, dalam keberagaman masyarakat tentu saja masyarakat memiliki pikiran yang berbeda-beda, dalam hal ini ada masyarakat yang paham dengan dakwah yang dilakukan oleh da'i lalu mengamalkannya dan ada juga yang tidak paham namun tidak mau bertanya, sampai-sampai ada juga sebagian masyarakat yang tidak mau datang menghadiri dakwah yang dilakukan oleh da'i maka da'i haruslah mengambil sikap yang profesional serta bersabar dal hal ini.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Da'i untuk selalu membuat program-program keagamaan dan memberikan ide-ide cemerlang dalam hal berdakwah sehingga masyarakat tidak bosan, maka kedepannya masyarakat lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah.
2. Da'i untuk selalu memberikan pemahaman agama yang kuat kepada masyarakat agar mereka paham tentang hukum-hukum berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

3. Da'i untuk selalu memanfaatkan peluang-peluang yang ada pada masyarakat demi berjalan dan suksesnya tujuan dakwah tersebut. seorang da'i harus memiliki sifat sabar dalam menanggapi sikap masyarakat, dan tidak muda putus asa dalam menjalankan dakwahnya, maka da'i haruslah bersikap profesional.



DAFTAR PUSTAKA

- A Ahyar Aminuddin, Khairul Umam, *Usul Fiqih II*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: Departemen Agama RI. 1990
- Burhan Bugin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers Jakarta, 2010.
- Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hadari Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Yayasan nurul islam, 1981.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah, Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Juhari Hasan. *Standar Kompetensi Da'i Profesional Dalam konteks Dinamika Perubahan Sosial*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014).
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, Balai Pustaka, 1981.
- Laxy Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta, Kencana, 2004.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga, 2009.
- Madjid Nurcholis. *Masyarakat Religious*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Meriam, *Terjemahan Antropologi Musik*. Drs. Wadiyo. Semarang, 2009.
- Muhammad NuhSayid, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*. Yogyakarta: Himam Prisma Media, 2011.
- Mustafa, *Oposisi Islam*. Yogyakarta: LkiA Yogyakarta, 2012.
- M. Hafi Anshari. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya : Al-Ikhlash, 2000.

- M. Soeharto, *Kamus Musik Indonesia*. Jakarta, Gramedia, 2000.
- PimayAwaluddin, *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006.
- Pono Banoe, *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2010.
- Suwandri & Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Hamzah, 2009.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo. Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Zakariah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Website:**
- <http://Bebibluu.Blogspot.Com.Musik-Organ-Tunggal-Saat-ini>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2018
- http://www.Kingfoto.com_artikel.Php?d, diakses pada tanggal 25 Oktober 2018



جامعة الرانيري
AR - RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN TEUPAH SELATAN
DESA BLANG SEBEL

Jln: Moh.Amin,No.....Tlp.....Fax.....

Blang Sebel, 28 Oktober 2019

Nomor : 470/129/BS/2019
Lampiran : -
Perihal : **PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA**

Kepada Yth,
Bapak Pimpinan
Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum wr.wb !

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,pada tgl 30 September 2019 perihal permohonan Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Maka Kepala Desa Blang Sebel menerangkan bahwa:

Nama : **REZKI MULIA**
NIM : **150403070**
Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**
Judul Skripsi : **"PERAN DA'I DALAM MEMINIMALISIR HIBURAN
KEYBOARD DI KECAMATAN TEUPAH SELATAN"**

Bahwa yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Desa Blang Sebel.Kec,Teupah Selatan Kab,Simeulue, dari tanggal 23 Oktober sampai dengan 27 Oktober 2019.

Demikian Surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Kepala Desa Blang sebel





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3850/Un.08/FDK.I/PP.00.9/9/2019

30 September 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Keuchik Gampong Blang Seubel
2. Imam Gampong Blang Seubel
3. Pimpinan Dayah dalam Wilayah Gampong Blang Seubel
4. Da'I Gampong Blang Seubel

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Rezki Mulia / 150403070

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Lampineung

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Konsep Da'i dalam Meminimalisir Dampak Negatif Hiburan Keyboard di Kec.Teupah Selatan Kab.Simeulue*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R - R A N I R Y

Wassalam

an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





wawancara dengan Bapak Herman Joni Kepala Desa Blang Sebel





Dokumentasi acara kegiatan hiburan keyboard pada malam hari

